

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait tujuan skripsi yang dibuat. Selain itu langkah ini merupakan suatu proses penekanan terhadap pokok atau substansi dari permasalahan yang ada dalam dibahas secara dominan. Adapun judul skripsi ini adalah **“PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Survey Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI Periode 2015-2020)”**.

Untuk itu perlu adanya penguraian dengan pengertian dari istilah-istilah yang ada didalam judul tersebut seperti diatas sebagai berikut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹
2. **Green Accounting** adalah suatu paradigma baru dalam bidang akuntansi yang tidak harus selalu tertuju pada transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan namun juga harus tertuju pada peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planer*) sehingga diketahui akuntansi sosial dan lingkungan.²
3. **Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)** atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsep CSR yang menekankan pada pendekatan kerohanian sebagai dasar dari

¹Sugiono, Penelitian Administratif (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 7

² Andreas Lako, *Green Economy Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* (Jakarta : Erlangga, 2014), h. 112

kewajiban perusahaan untuk memiliki tanggung jawab sosial kepada lingkungannya.³

4. **Kinerja Keuangan** adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.⁴
5. **Variabel Intervening** adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.⁵
6. **SRI KEHATI** adalah indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut *Sustainable and Responsible* (SRI) diluncurkan dan dikelola bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).⁶

B. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan yang sering terjadi tidak lepas dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini banyak ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia dalam rangka memperoleh keuntungan. Sumber daya lingkungan seperti udara, air, lahan, dapat menyediakan barang dan jasa yang secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan manfaat ekonomis. Perusahaan dan lingkungan dalam beberapa hal cenderung berlawanan. Perusahaan adalah institusi *profit oriented* sedangkan lingkungan adalah suatu sistem yang tidak bernilai *financial*. Meskipun perusahaan dan

³ Agung Hendratmoko dan Abdul Muid, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan ICSR Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia," Vol. 6 No. 4 (2017), h. 3

⁴ Indra Bastian, Akuntansi Sektor Publik : *Sebuah Pengantar* (Jakarta : Erlangga, 2006), h.248

⁵ Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Medan : Umsupress, 2014), h. 25

⁶ <http://www.idx.co.id./produk/sri/kehati/diaksestanggal> 11 Maret 2022 pukul 23.02 WIB.

lingkungan berada dalam dua dunia yang berbeda tetapi keduanya memiliki kepentingan yang sama yaitu *sustainability*, sehingga diperlukan komitmen dan kerja sama dalam mencapai kepentingan tersebut dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengelolaan lingkungan dan sosial yang dapat dituangkan dalam laporan keuangan dengan memakai konsep *green accounting* yakni menerapkan dan memeberikan informasi yang mengintegrasikan aspek lingkungannya pada laporan keuangannya.

Green Accounting memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial, dan memiliki tujuan yang berdampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab dan sosial. *Green accounting* atau yang sering juga disebut dengan Akuntansi lingkungan (*environment accounting*) merupakan praktek menggabungkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan dan konservasi ke dalam praktek pelaporan yang meliputi analisa biaya dan manfaat. Dengan akuntansi lingkungan dimungkinkan untuk dapat melihat dampak dari praktik-praktik berkelanjutan secara ekologis dalam segala hal, mulai dari rantai pasokan, proses produksi, distribusi kepelanggan sampai dengan proses daur ulang sampah atas produk yang sudah sampai ke pelanggan. Tujuan dari *green accounting* yaitu untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau *societal cost* sehingga perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi

Konsep *green accounting* pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan pelaporan keuangan kegiatan ekonomi dapat meminimalkan dampaknya bagi lingkungan yang juga diterapkan pada dunia perbankan. Dengan menerapkan konsep *green accounting* pada pelaporan keuangan, perbankan akan memberikan informasi tentang tanggung jawab akan lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan keuangannya. Bank secara langsung memang tidak tergolong sebagaipenyumbang pencemaran lingkungan yang tinggi. Penggunaan energi, air dan sumber daya alam lainnya dalam kegiatan perusahaan tidaklah separah

penggunaan oleh sektor-sektor lain, seperti pertambangan dan industri pengolahan. Namun demikian, perusahaan tidak lantas dapat dilepaskan dari persoalan meningkatnya degradasi lingkungan hidup karena bagaimanapun perusahaannarus menerapkan tanggung jawab terhadap sosial dan juga menjaga kelestarian lingkungan yang dapat diketahui lebih jelasnya dengan melihat kinerja keuangan pada laporan keuangannya sehingga dapat juga diketahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁷

Saat ini permasalahan lingkungan semakin menjadi perhatian baik dari pemerintah, investor, maupun konsumen. Berbagai konflik industry seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan yang tidak diimbangi dengan perbaikan lingkungan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan alam seperti adanya limbah dan polusi pabrik yang dapat mengganggu dan merugikan lingkungan sekitar. Di Indonesia, kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periodenya.⁸

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sejak tahun 2002 telah membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup. Melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) kinerja lingkungan suatu perusahaan akan dinilai oleh pemerintah, dan hasil penilaian ini akan diumumkan secara rutin oleh pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana tingkat pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan.⁹

⁷Setyo Budiantoro, *Mengawal Green Banking Di Indonesia Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan* (Jakarta : Perkumpulan Prakarsa, 2014), h.5

⁸Riska Dewi Setyaningsih and Nur Fadrih Asyik, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 4 (2016): 1-15

⁹Riska Dwi Setyaningsih dan Nur Fadrih Asyik, *Ibid.* H. 15

Di Indonesia Undang-Undang tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tertuang dalam UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dan landasan undang-undang terkait lingkungan hidup terdapat pada UU 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) yang menjelaskan bahwa kekayaan Indonesia yang meliputi keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah perlu dilindungi dan dikelola dalam suatu sistem perlindungan dan pengelolaan hidup yang terintegrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan ekologi. Kekayaan tersebut membuat semua pihak negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk terlibat dalam perlindungan tersebut dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, dengan harapan kekayaan Indonesia bisa tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁰

Menurut Wireza dengan adanya praktik *green accounting* mencerminkan adanya suatu aktivitas lingkungan dalam operasional perusahaan yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Selain itu, adanya produk ramah lingkungan juga dapat menjadi bukti bahwa perusahaan telah menerapkan *green accounting* dalam kegiatan operasional, dengan adanya produk ramah lingkungan tersebut dapat memberikan keuntungan finansial perusahaan di masa yang akan datang, dimana ketika perusahaan mampu untuk membuat produk ramah lingkungan secara tidak langsung perusahaan juga dapat terhindar dari klaim publik dan pemerintah dari perusahaan lingkungan. Sesuai penjelasan tersebut bahwa *green accounting* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan yaitu semakin baik operasional perusahaan dengan menciptakan produk ramah lingkungan maka semakin baik juga kinerja finansial perusahaan.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) muncul untuk melengkapi dasar pemikiran yang cukup kuat mengenai

¹⁰ Yudi Pratama Putra, 'Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening', *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2.2 (2018), 227

pentingnya inisiatif CSR jika dipandang dari segi keislaman. ICSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi dan islam, legal islam, etika islam dan flantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan Hadist.¹¹ Dalam konsep ICSR juga terdapat dalam ajaran islam yang mana ketika menjalankan suatu bisnisnya harus berdasarkan prinsip syariah dan mendasarkan pada filosofi dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.¹² Hal ini menjelaskan bahwa dalam pengungkapan ICSR suatu kewajiban bagi seluruh stakeholder agar dapat ikut serta mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar perusahaan itu berdiri. Sebab yang menjadi tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada *stakeholder* saja melainkan memiliki ruang lingkup yang lebih luas sehingga mendapatkan keridhaan Allah SWT.

Pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan salah satu upaya untuk mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, dengan mendorong produktivitas masyarakat dan menciptakan keadilan distribusi. Keadilan distribusi dalam ekonomi Islam memiliki tujuan, yakni agar kekayaan tidak menumpuk pada sebagian kecil masyarakat, tetapi selalu beredar dalam masyarakat.¹³

Salah satu untuk menghitung kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio, rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah jenis *Return On Total Assets* (ROA), yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.¹² kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asset yang

¹¹Khursid MA, *Ibid*.

¹²Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah dan Oni Sahroni, *Ibid*. h. 86

¹³ Risky Kurnia Ilahi. Pengaruh Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) Terhadap *Earning Response Coefficient* (Erc) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. 7-8

dipergunakan. Dalam analisa keuangan *Return On Total Assets* (ROA) sebagai salah satu alat analisis guna mengukur seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain *Return On Total Assets* (ROA) menjadi suatu informasi kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan. Perusahaan yang menghadapi kompetisi yang tajam dalam dunia usaha akan menerapkan strategi perputaran aktiva atau *return on asset* (ROA).¹⁴ Hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa apabila terjadi ketidaksesuaian antara aturan perusahaan dengan aturan dalam masyarakat, maka dapat menyebabkan hilangnya legitimasi perusahaan yang berdampak pada keberadaan perusahaan tersebut.¹⁵

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang kegiatan produksi utamanya adalah penyelidikan, eksplorasi, kontruksi, penambangan, pengelolaan, pengangkutan dan penjualan. Aktivitas Perusahaan pertambangan tentu tidak akan terlepas dari berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan. Berkembangnya perusahaan tambang dapat di indikasikan akan meningkatkan permasalahan limbah dan polusi di lingkungan sekitar. Terjadinya pencemaran lingkungan ini diakibatkan karena perusahaan pertambangan tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Selain itu, limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan tersebut tidak diolah dengan baik, sehingga dapat mencemari kondisi lingkungan sekitar.¹⁶ Berdasarkan data statistic lingkungan hidup Indonesia, didapatkan data kualitas air pada tahun 2018 mencapai angka 72.77 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 mencapai 52.62, dan pada tahun 2020 kualitas air mencapai 53.53, penurunan kualitas air tersebut di indikasikan

¹⁴ Johan Arifin and Eke Ayu Wardani, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan," *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 20, no. 1 (2016): 1-11

¹⁵ Ni Luh, Putu Widhiastuti, And Igan Budiasih, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening (2017): 819-46

¹⁶ Bara Terhadap, Kondisi Sosial, and Ekonomi Masyarakat, "No Title" 1, No. 1 (2020): 35-45

bersumber dari pencemaran atas aktivitas operasional perusahaan, salah satunya perusahaan sektor pertambangan.

Salah satu contoh pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan yaitu pencemaran yang dilakukan oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk pada pertengahan 2019 yang mendapatkan sanksi administratif paksaan pemerintah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan (DLHP) Sumatera Selatan karena tidak melakukan pengelolaan kualitas udara dan pengendalian pencemaran air. Pemberian sanksi tersebut dituangkan melalui Keputusan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Sumsel No.50/KPTS/DLHP/B.IV/2019, tentang penerapan sanksi administratif paksaan pemerintah kepada PT. Bukit Asam (persero) Tbk, yang telah ditanda tangani oleh Kepala DLHP Sumsel. Pelanggaran tersebut diantaranya yaitu tidak melakukannya pengelolaan kualitas dan pengendalian pencemaran air.¹⁷

Penelitian ini ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Putu Widhiastuti, Dharma Saputra, dan Budiasih. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang menggunakan indikator peringkat PROPER berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, yang mengatakan bahwa dengan menyediakan informasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, seperti pengungkapan terhadap peringkat PROPER yang diraih oleh perusahaan, maka *stakeholders* akan menilai perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya yang tidak mengikuti program PROPER. Selain itu, hasil dari penelitian ini adalah peringkat PROPER berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR), hal ini menandakan bahwa semakin bagus peringkat PROPER yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin tinggi kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan masyarakatnya.¹⁸

¹⁷“<https://Detiksumsel.Com.Cdn.Ampproject.Org/v/s/Detiksumsel.Com/Pt-Bukit-Asam-Diberi-Sanksi-Administratif-Paksaan-Pemerintah/Amp/?>.”n.d.

¹⁸ Luh Widhiastuti, and Budiasih, *OP.Cit.* ”

Mengenai dengan informasi meliputi kinerja lingkungan, biaya-biaya serta risiko lingkungan pada pelaporan keuangan yang merupakan suatu pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Maka, akan dapat diketahui bagaimana perusahaan dalam mengelola asetnya agar semakin efisien sehingga akan lebih banyak menghasilkan laba. Penelitian mengenai *green accounting* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan yang dilihat dari bagaimana kinerja keuangan dalam efisiensi pengelolaan asetnya pada pelaporan keuangan yang masih belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan *green accounting* terutama penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *green accounting* pada *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening terkait *Return On Assets* (ROA) untuk melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola asetnya agar lebih efisien.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. *Rasio Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusaha. ¹⁹ Dengan ini juga, diharapkan dapat membantu perusahaan Indonesia untuk mengajak dan mempromosikan penerapan *green accounting* pada pelaporan keuangannya dan melakukan pengawasan perkembangannya. Serta

¹⁹Widya Novita Sari, Puspita Rani, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Return On Assets (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Period 2011-2013, “Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1, (2015):1-20

diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan lebih lanjut terkait pelaksanaan *green accounting* bagi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan, masukan dan informasi bagi perusahaan terkait dengan keputusan penerapan *green accounting*.

Perusahaan yang ingin meningkatkan profitabilitasnya terusmenerus dapat mempengaruhi penggunaan sumber daya alam, walaupun sumber daya alam terlalu tertentu buat memenuhi keperluan makhluk hidup serta butuh penuh waktu dalam meningkatkannya. Beberapa perusahaan maju mengerti keuntungan, masalah sosial dan lingkungan adalah bidang utama pada bisnis. Suatu bisnis mempunyai keprihatinan tentang masalah lingkungan ketika perusahaan memiliki keprihatinan tentang masalah lingkungan. Ini diikuti oleh akuntansi lingkungan di perusahaan. Hal tersebut bisa kita lihat dari data peringkat PROPER. PROPER merupakan penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator yang terukur. Hal inilah yang diterapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulan dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi, dan pengembangan masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup telah melaksanakan program lingkungan yang diberi nama PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. PROPER didesain untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif dan disinsentif. Berikut adalah rekapitulasi data peringkat PROPER perusahaan dari tahun 2015-2020

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data PROPER Perusahaan

Peringkat	Jumlah					
	Perusahaan					
	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Emas	12	12	1	2	26	32
Hijau	108	172	130	241	174	125
Biru	1406	1442	1486	1454	1507	1629
Merah	529	284	150	155	303	233
Hitam	21	5	19	12	0	2
Total Perusahaan	2076	1930	1807	1906	2010	2021

Sumber : SK MENLHK-Hasil Proper Perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup (2015-2020).

Sesuai data dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2015-2019 grafik peringkat PROPER mengalami kenaikan penurunan kinerja lingkungan perusahaan, dan peringkat emas merupakan peringkat paling baik yaitu perusahaan dalam kegiatan bisnis yang telah dilakukan secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi dan/atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Sedangkan peringkat merah merupakan peringkat paling buruk yaitu perusahaan dalam kegiatan usaha/bisnis yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangundangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi, maka masih terdapat perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk.

Peran bisnis hijau terhadap tanggung jawab pada sebuah perusahaan merupakan suatu yang telah menjadi keharusan untuk dapat dilaksanakan agar usaha ataupun bisnis lebih berkembang dengan tetap menjaga kelestarian alam dan lingkungan sekitarnya.²⁰ Adapun firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah ayat 205 :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْفَسَادَ

Artinya: “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk Mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanaman-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”

Pada ayat tersebut dijelaskan bagaimana Islam memberikan perhatian terhadap kelestarian alam sekitar. Oleh karena ini segala usaha baik bisnis ataupun bukan bisnis menjaga kelestarian alam sekitar merupakan sebuah keharusan. Sejumlah perusahaan di Indonesia sudah aktif dalam menyediakan pelaporan yang juga menunjukkan tentang kinerja lingkungan perusahaan (*green accounting*), ada beberapa perusahaan yang sudah mulai menyertakan laporan mengenai pembiayaan berkelanjutan dalam laporan tahunannya. Kali ini penulis ingin menggali seberapa besar pengaruh pelaporan *Green accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Survey Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI Periode 2015-2020) jika dihubungkan dengan *Return On Assets* (ROA), sehingga dapat diketahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, biaya-biaya serta risiko lingkungan pada efisiensi pengelolaan aset pada perusahaan.²¹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**PENGARUH**

²⁰Muhammad, Etika Bisnis Islam (Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan YPKN, 2004), h.113

²¹www.Ojk.go.id

GREEN ACCOUNTING TERHADAP ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Survey Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Indeks SRI-KEHATI Periode 2015-2020)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang sudah diuraikan maka penulis dan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian terdahulu yang menjelaskan hubungan atau keterkaitan dengan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening dalam penelitian mendapatkan hasil yang belum konsisten. Beberapa dari hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan kinerja keuangan, sehingga perlu dilakukannya pengujian ulang untuk mendapatkan hasil yang konsisten.
2. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* belum diterapkan dengan baik pada setiap perusahaan, khususnya perusahaan yang bergerak disektor pertambangan yang berpotensi tinggi dalam merusak lingkungan.

Sesuai identifikasi masalah diatas maka terdapat batasan yaitu penulis meneliti pengaruh *green accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada laporan tahunan perusahaan yang sudah melakukan pengungkapan lingkungan dan menyajikan biaya lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index SRI-KEHATI.

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam rencana penyusunan skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* pada Perusahaan

Pertambangan yang terdaftar di Sri Kehati periode tahun 2015-2020?

2. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
3. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* ?
4. Apakah *green accounting* dapat mempengaruhi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening?

E. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *green accounting* terhadap *Islamic corporate social responsibility* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Sri Kehati Tahun 2015-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi investor dan pihak manajemen perusahaan, Diharapkan dengan adanya penelitian ini pihak perusahaan dapat memaksimalkan pelaporan dengan menerapkan konsep *green accounting* pada pelaporan keuangannya sehingga

dapat diketahui secara jelas pengaruh kinerja lingkungan oleh para *stakeholder*.

- b) Bagi penulis, sebagai pendalaman ilmu yang telah diperoleh selama duduk di bangku kuliah sehingga dapat mengaplikasikan teori-teori yang sudah dipelajari serta mengatasi masalah yang ada.
- c) Bagi akademisi, Untuk menambah wawasan peneliti agar bisa diaplikasikan dalam pekerjaan, serta bisa mengetahui kelebihan dan kelemahan adanya penerapan *green accounting* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati.

2. Manfaat Praktisi

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah bisa menambah keilmuan atau referensi yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi guna mengetahui pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial pada pelaporan keuangan perusahaan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu dan relevan untuk dijadikan referensi adalah sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian dari Desy Mariani yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Kinerja perbankan pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan metode purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan saham publik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Green

accounting, kepemilikan saham publik, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.

2. Hasil Penelitian dari Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap kinerja perbankan. Kinerja perbankan pada penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan yang lengkap secara berturut-turut selama periode 2013-2016 dan Perusahaan perbankan yang menerbitkan sustainability report secara berturut-turut tahun 2013-2015 dengan metode purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya *sustainability report disclosure* akan meningkatkan kinerja perbankan dan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh signifikan positif dengan kinerja perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial akan meningkatkan pula kinerja perbankan.²²
3. Hasil penelitian dari Fitria Puji Astuti et.al yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah populasi seluruh perusahaan pertambangan umum dan perusahaan pemilik HPH/HPHTI yang mengikuti program PROPER pada tahun 2008- 2012 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja

²² Juwita Puspitandari dan Aditya Septiani, "Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Kinerja Perbankan," *Diponegoro Of Journal Accounting*, Vol.6, No.3, (2017): 1-12

keuangan. Terdapat pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dan kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.²³

4. Hasil penelitian dari Nurika Restuningdiah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Assets* Melalui *Corporate Social Responsibility*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (go-public) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 hingga 2008 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *CSR disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.²⁴
5. Hasil penelitian dari Anis Fitriani untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2004-2011 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji hipotesis simultan (F), uji hipotesis parsial (t), dan koefisien determinasi (R²). Hasil dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun pada pengujian biaya lingkungan, ukuran perusahaan,

²³Fitria Puji Astuti et.al, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan," *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No.4, (2014): 493-500

²⁴Nurika Restuningdiah, "Kinerja Lingkungan terhadap Return On Assets melalui Corporate Social Responsibility," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No. 2, (2014): 192204

dan leverage menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh antara ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan.²⁵

6. Hasil penelitian dari Tino Anindito dan Didik Ardianto untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* dan kinerja *finansial* perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam bej tahun 2007 sampai 2010 dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk menguji bahwa model regresi linier. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap *CSR Disclosure* oleh perusahaan. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan mengungkapkan *CSR* lebih luas, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Pengungkapan *CSR* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan kinerja finansial perusahaan.²⁶
7. Hasil penelitian dari Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *financial corporate performance* dengan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011 dengan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan uji Sobel. Selain itu dilakukan analisis jalur untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung

²⁵ Anis Fitriani, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. "Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No.1, (2013): 137-148

²⁶ Tino Anindito dan Didik Ardianto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Kimia dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar dalam BEI tahun 2007 sampai 2010), "Diponogoro Journal Of Accounting, Vol. 2, No.1 (2012): 1-15

terhadap kinerja finansial. Kinerja lingkungan perusahaan PROPER berpengaruh signifikan positif terhadap CSR Disclosure. Kinerja lingkungan, CSR disclosure secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial.²⁷

8. Hasil penelitian dari Rizkia Anggita Sari untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel tipe industri (profile) yang membedakan perusahaan menjadi low-profile dan highprofile berpengaruh negatif terhadap CSRDi. Variabel ukuran perusahaan (size) yang diukur dengan log natural (total aset) berpengaruh positif terhadap CSRDi. Variabel profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap CSRDi. Variabel profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap CSRDi. Variabel pertumbuhan perusahaan (growth) yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap CSRDi.²⁸
9. Hasil penelitian Mazda Eko Sri Tjahjono untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sampel pada penelitian ini adalah 31 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipublikasikan dalam laporan keuangan dari 2010-2011 dengan menggunakan metode analisis regresi linear dan analisis jalur. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja

²⁷ Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening, "Diponegoro Of Journal Accounting, Vol. 1, No.2, (2012): 1-15

²⁸ Rizkia Anggita Sari, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, "Jurnal Nominal, Vol. 1, No. 1, (2012): 124-140

lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, lingkungan kinerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari nilai perusahaan.²⁹

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *green accounting* terhadap *islamic corporate social responsibility* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah:

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *green accounting*, *islamic corporate social responsibility*, dan Kinerja Keuangan.
- b. Objek penelitian yang digunakan ialah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Sri Kehati.
- c. Tahun penelitian menggunakan tahun 2015-2020

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. (Survey Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2015-2020)”, merupakan penelitian yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.2
Ringkasan Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti (Terdah u)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)

²⁹ Mazda Eko Sri Tjahjono, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan, “Jurnal Ekonomi, Vol. 4, No. 1, (2013): 38-46

1	Desy Mariani	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening	Independen (X), <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR. Dependen (Y): pengungkapan CSR. Variabel Intervening (Z), Kinerja Keuangan	Regresi Linear Berganda	<i>green accounting</i> dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan saham publik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. <i>Green accounting</i> , kepemilikan saham publik, publikasi CSR tidak
---	-----------------	--	---	-------------------------	---

					berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Green accounting, kepemilikan saham publik, publikasi CSR bersama-sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan
2.	Juwita Puspita dan Aditya Septiani	Pengaruh <i>Sustainability Report Disclosure</i> terhadap kinerja perbankan	Independen (X), <i>Sustainability Report Disclosure</i> Dependen (Y), Kinerja	Regresi Linear Berganda	<i>sustainability report disclosure</i> memiliki pengaruh signifikan

			Perbankan		n positif dengan kinerja perbankan, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya <i>sustainability report</i> disclosure akan meningkatkan kinerja perbankan dan pengungkapan aspek kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh signifikan positif dengan
--	--	--	-----------	--	--

					kinerja perbankan.
3	Fitria Puji Astuti et.al (2014)	pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan	Independen (X), Kinerja Lingkungan, Kepemilikan asing Dependen (Y), Kinerja Keuangan.	Regresi linear Berganda	kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terdapat pengaruh positif signifikan kepemilikan asing dan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Terdapat pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan

					an dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Pengungkapan CSR dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan dan kepemilikan asing dengan kinerja keuangan.
4	Nurika Restuningdiah	Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap <i>Return On</i>	Independen (X), Kinerja Lingkungan. Dependen	Analisis Jalur	kinerja lingkungan berpengaruh

		<i>Assets Melalui Corporate Social Responsibility.</i>	<i>(Y), Return On Assets Melalui Corporate Social Responsibility.</i>		terhadap CSR disclosure. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan CSR dalam laporannya
5	Anis Fitriani	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja	Independen (X), Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan. Dependen (Y), Kinerja Keuangan	Regresi Linear Berganda	kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja

		Keuangan Pada BUMN	Pada BUMN		keuangan. Namun pada pengujian biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan leverage menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh antara ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan.
6	Tino Anindito dan Didik Ardianto	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap <i>Corporate Social Responsibi</i>	Independen (X), Kinerja Lingkungan. Dependen (Y), CSR dan kinerja	Regresi Linear	Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan

		<p><i>lity (CSR) disclosure</i> dan kinerja <i>finansial</i> perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p><i>finansial</i> perusahaan kimia dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>terhadap CSR <i>Disclosure</i> oleh perusahaan. Perusahaan dengan peringkat kinerja lingkungan yang semakin baik akan mengungkapkan CSR lebih luas, kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Pengungkapan</p>
--	--	--	---	--

					CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan kinerja finansial perusahaan.
7	Ala' Rahmawati dan Tarmizi Achmad	Pengaruh kinerja lingkungan terhadap <i>financial corporate performance</i> dengan <i>corporate social responsibility disclosure</i> sebagai variabel intervening	Independen (X), Kinerja Lingkungan. Dependen (Y), <i>financial corporate performance</i> . Variabel Intervening (Z), <i>corporate social responsibility disclosure</i>	Regresi Linear Berganda dan Uji Sobel	Kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial. Kinerja lingkungan perusahaan PROPER berpengaruh

					<p>aruh signifikan positif terhadap CSR <i>Disclosure</i>.</p> <p>Kinerja lingkungan, CSR disclosure secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja finansial</p>
8	Rizkia Anggita Sari	<p>Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>.</p>	<p>Independen (X), karakteristik perusahaan</p> <p>Dependen (Y), <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>..</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Variabel tipe industri (profile) yang membedakan perusahaan menjadi low-profile dan highprofi</p>

					<p>le berpenga ruh negatif terhadap CSRDi. Variabel ukuran perusaha an (size) yang diukur dengan log natural (total aset) berpenga ruh positif terhadap CSRDi. Variabel profitabil itas perusaha an yang diukur dengan Return on Asset (ROA) berpenga ruh positif</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>terhadap CSRD. Variabel profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap CSRD. Variabel pertumbuhan perusahaan (growth) yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap CSRD.</p>
--	--	--	--	--	---

9	Mazda Eko Sri Tjahjono	pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	Independen (X), kinerja lingkungan. Dependen (Y), nilai perusahaan. Variabel Intervening (Z), kinerja keuangan.	Regresi Linear dan Analisis Jalur	kinerja lingkung an berpenga ruh signifika n terhadap kinerja keuanga n, kinerja lingkung an tidak berpenga ruh signifika n terhadap nilai perusaha an, kinerja keuanga n berpenga ruh signifika n terhadap nilai perusaha an, lingkung an
---	------------------------------	---	--	--	---

					kinerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dari nilai perusahaan.
--	--	--	--	--	---

Sumber : Data Diolah 2022

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Dari penelitian tersebut terdapat beberapa penelitian yang sama-sama menggunakan variabel intervening. Namun variabel *corporate social responsibility* (CSR) yang digunakan dalam penelitian terdahulu menjadi perbedaan dari penelitian-penelitian yang telah ada. Jika penelitian terdahulu menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) tanpa melibatkan syariat islam, maka penelitian ini melibatkan syariat Islam dengan menggunakan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis akan memberikan sistematika penulisan. Penyusunan skripsi ini akan disajikan dala sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab landasan teori dan pengajuan hipotesis ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang teori stakeholder, serta variabel-variabel yang diteliti meliputi *green accounting*, *islamic corporate social responsibility* (ICSR) dan Kinerja Keuangan. Selain itu juga membahas hipotesa yang menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisa penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, hal-hal yang akan dijelaskan yaitu waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa data sampel yang diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan alat dan metode analisis data yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori yang Digunakan

1. Shari'ah Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory seperti yang dijelaskan Triyuwono (2006) merupakan *Enterprise Theory* yang telah diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam guna menghasilkan teori yang transendental dan lebih humanis. *Shari'ah Enterprise Theory* merupakan hasil dari suatu refleksi diri yang tidak hanya didasari oleh kepentingan rasio semata, melainkan juga oleh nilai-nilai spiritual.

Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggungjawab dan konsep falah. Kemudian konsep tersebut terbentuk menjadi *Sharia Enterprise Theory*. Konsep pertama mendorong kepada pemahaman bahwa dalam harta sebenarnya tersimpan hak orang lain. Pemahaman ini tentu membawa perubahan penting dalam terminologi *Sharia Enterprise Theory* yang meletakkan premisnya untuk mendistribusikan kekayaan berdasarkan kontribusi para partisipan, yaitu partisipan yang memberikan kontribusi keuangan atau ketrampilan.

Penelitian ini dilandasi premis yang mengatakan bahwa manusia adalah *khalifatullah fil ardh* yang membawa misi menciptakan dan mendistribusikan kesejahteraan bagi seluruh manusia dan alam. Premis tersebut mendorong *Sharia Enterprise Theory* untuk mewujudkan nilai keadilan terhadap manusia dan lingkungan alam. Oleh karena itu, *Sharia Enterprise Theory* akan membawa kemaslahatan bagi stockholde, stakeholder, masyarakat dan lingkungan.

Menurut penjelasan tersebut dapat digambarkan konsep pertanggungjawaban yang dibawa oleh *Sharia Enterprise Theory*. Pada prinsipnya *Sharia Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas

vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal). Premis terakhir adalah falah, kesuksesan yang hakiki dalam bisnis berupa tercapainya kesejahteraan yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (material) pada tingkatan individu dan masyarakat.

Teori ini cukup relevan dengan variabel penelitian yaitu *Green Accounting* dengan prinsip Islam yang juga dikaitkan dengan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang mengutamakan kesejahteraan baik dengan Allah SWT, manusia, maupun lingkungan.

2. Teori Legitimasi

a. Pengertian Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang berada pada kerangka teori ekonomi politik yang memberikan pengaruh pada masyarakat agar dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis legitimasi karena merupakan hal penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya. Dasar pemikiran teori legitimasi adalah organisasi yang akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sejalan pada sistem nilai masyarakat.³⁰

Khilfi dan Bouri menyebutkan bahwa teori legitimasi dikemukakan oleh Lindblom, Guthrie and Paker dan Patten. Teori ini juga telah digunakan oleh Miller dan Whiting dan Guthrie et.al. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi merupakan perspektif teori yang berada

³⁰Edoardus Satya Adhiwardanadan Daljono, "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.2, (2013): 1-12

dalam kerangka teori ekonomi politik. Menurut Gray et.al , pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis legitimasi yang merupakan hal penting dalam perkembangan perusahaan kedepannya.³¹

Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar nantinya aktivitas dan kinerja perusahaan mendapat respon yang baik.

masyarakat. Adapun dengan respon positif tersebut akan dapat melahirkan nilai yang baik perusahaan dimata masyarakat dan otomatis dapat meningkatkan pencapaian laba oleh pihak perusahaan. Tentu hal ini akan menjadi keuntungan bagi perusahaan, karena dengan nilai yang sudah terbangun, akan bisa memberikan ketertarikan pada pihak investor untuk mau berinvestasi di perusahaan.³²

Perusahaan perlu akan adanya legitimasi dari seluruh *stakeholder* dikarenakan adanya batasan-batasan yang dibuat dan ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Dengan menyatakan bahwa teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri, dimana perusahaan memastikan aktifitas yang dilakukan diterima sebagai sesuatu yang sah.³³

³¹*Ibid*

³²*Ibid*

³³Ersi Sisdianto dan Ainul Fitri, "Pengaruh *Firm Growth And Firm Value On Corporate Social Responsibility In Indonesia* (Survey Pada Bank Mandiri And Bank Mandiri Syariah Tahun 2014-2018), "*Jurnal Akuntansi dan keuangan Islam*, Vol. 1, No. , (2020): 9-24

Dengan menjelaskan tentang teori legitimasi organisasi di negara berkembang terdapat dua hal: Pertama, kapabilitas dalam menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas akan motivasi perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi perusahaan dapat memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda.³⁴ Organisasi perusahaan mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan akan melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Mencoba untuk mendidik *stakeholder* nya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- 2) Mencoba untuk mengubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
- 3) Mengalihkan perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengoson-trasikan terhadap beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan-kegagalan).
- 4) Mencoba untuk merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.³⁵

Sesuai teori yang sudah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan yaitu legitimasi perusahaan memiliki kontrak atau kewajiban untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Bentuk penyesuaian dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat serta usaha dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atau pembangunan kesejahteraan dan kehidupan lingkungan

³⁴Ibnu Dipraja, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan," *Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 6, (2014): 1-7

³⁵Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1, (2012): 22-34

tempat perusahaan beroperasi. Legitimasi dapat diterima dengan menunjukkan kinerja perusahaan yang sesuai dengan nilai sosial. Teori legitimasi menyatakan kinerja lingkungan yang lemah meningkatkan ancaman legitimasi sosial perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan. Perusahaan pada akhirnya akan memberikan hasil output dari operasinya kepada masyarakat baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial.³⁶

4. *Green Accounting*

a. *Pengertian Green Accounting*

Akuntansi lingkungan merupakan suatu ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungannya. Eksistensinya tidak bebas nilai terhadap perkembangan masa. Metode-metode pembukuan juga terus berkembang mengikuti kompleksitas bisnis yang semakin tinggi. Ketika kepedulian terhadap lingkungan mulai mendapat perhatian masyarakat, akuntansi berbenah diri agar siap menginternalisasi berbagai eksternalitas.³⁷

Melalui penerapan *green accounting* pada pelaporan keuangan tahunan perusahaan maka diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya, karena dalam menerapkan *green accounting* maka perusahaan akan secara sukarela mamatuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya, karena dengan adanya pengungkapan pengungkapan semua biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan mengalokasikan biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah akuntansi lingkungan yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja lingkungan.³⁸

³⁶Deegan and Unerman, *Financial Accounting Theory* (New York: McGraw-Hill Education, 2006), h.40

³⁷Chairi A dan Ghazali Imam, *Teori Akuntansi.....*, h. 29

³⁸*Ibid*

Sesuai definisi diatas maka dapat disimpulkan yaitu *Green Accounting* merupakan proses pencegahan, pengurangan, dan atau pengindaran terhadap dampak lingkungan dengan memasukan biaya lingkungan pada laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Akuntansi lingkungan secara jelas mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya secara jelas teridentifikasi, maka perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang untuk mengurangi dampak lingkungan.

Dari segi sudut pandang hukum Islam bahwa nilai-nilai etis yang mampu menyadarkan manusia untuk selalu ramah lingkungan adalah surah al-Rum:41. Allah mempermaklumkan bahwa manusia adalah makhluk yang paling bertanggungjawab bila terjadi kerusakan dibumi. Masalah kerusakan lingkungan ini juga dijelaskan dalam Q.S: Ar-Rum /30:41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”*(Qs. Ar-Ruum: 41)

Firman Allah dalam ayat ini menjelaskan, bahwa kerusakan yang terjadi di dunia ini, baik yang di darat maupun yang di laut, penyebabnya adalah perbuatan manusia, contohnya seperti bencana banjir yang sering merenggut banyak nyawa manusia dan berbagai kerusakan harta, di sebabkan oleh keserakahannya sebagian manusia yang menebangi tanpa mengindahkan keseimbangan ekosistem yang ada.

Hutan berfungsi sebagai penahanan air tanah, jika hutan gundul maka air yang ada ditanah tidak dapat ditahan lagi sehingga terjadilah banjir.³⁹

Bencana alam yang terjadi merupakan peringatan Allah atas keserakahan manusia yang mengeksploitasi alam tanpa menjaga ekosistem yang ada. Dalam ayat ini juga kita diajarkan untuk mensyukuri nikmat Allah, merawat dan memelihara lingkungan, tidak membuat kerusakan di muka bumi, senantiasa ingat kepada Allah atau mendekatkan diri kepada Allah agar dijauhkan dari bencana. Dampak dari adanya masalah lingkungan semakin beragam. Tak sedikit dari masalah tersebut yang disebabkan oleh kegiatan operasi entitas usaha yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Suatu perusahaan atau organisasi baik itu milik pemerintah ataupun swasta yang dalam pelaksanaan operasinya menimbulkan kerusakan ekosistem karena adanya limbah produksi perusahaan yang tentu memerlukan alokasi biaya penanganan khusus.

b. Fungsi dan Peran *Green Accounting*

Fungsi akuntansi lingkungan (*green accounting*) terdiri dari dua, yakni fungsi internal dan fungsi eksternal yaitu :

1) Fungsi internal.

Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, adapun yang dimaksud disini adalah pimpinan perusahaan. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan konserasi lingkungan yang efektif dan efisien. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen bisnis yang dapat digunakan ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis.

³⁹Agus Wibowo & Sri Wartini. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3, No. 1, 2013

2) Fungsi eksternal.

Fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi.

c. Tujuan *Green Accounting*

Menurut Arfan Ikhsan tujuan dari *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*). *Green accounting* diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Penerapan dan pengembangan *green accounting* memiliki beberapa maksud dan tujuan yang sangat signifikan terhadap lingkungan, yaitu:

- A. Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
- B. Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.
- C. Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.
- D. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan dengan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
- E. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.

- F. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tantangan dari masyarakat.

d. Sifat dasar akuntansi lingkungan

Adapun sifat dasar dari akuntansi lingkungan, yakni⁴⁰

- 1) Relevan, Akuntansi lingkungan harus memberikan informasi yang valid terkait dengan manfaat biaya pelestarian yang dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan *stakeholder*. Namun, pertimbangan harus diberikan kepada materialitas dan signifikansi dari relevansi.
- 2) Handal, Akuntansi lingkungan harus menghilangkan data yang tidak akurat atau bias dan dapat memberikan bantuan dalam membangun kepercayaan dan keandalan *stakeholder*. Pengungkapan data akuntansi lingkungan harus akurat dan tepat mampu mempresentasikan manfaat, biaya serta tidak menyesatkan. disediakan untuk lebih menjelaskan realitas secara lengkap. Ruang lingkup akuntansi lingkungan harus diperluas kesemua hal yang bersifat material dan signifikan untuk semua kegiatan pelestarian lingkungan.
- 3) Mudah Dipahami, Dengan tujuan pengungkapan data akuntansi lingkungan yang mudah untuk dipahami, akuntansi lingkungan harus menghilangkan setiap kemungkinan timbulnya penilaian yang keliru tentang kegiatan perlindungan lingkungan perusahaan.
- 4) Dapat Dibandingkan, Akuntansi dapat dibandingkan dari tahun ke tahun bagi sebuah perusahaan dan juga dapat dibandingkan antar perusahaan yang berbeda di sektor yang sama. Adalah penting untuk memastikan

⁴⁰RohmawatiKusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?," Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall (2013): 137-149

keterbandingan agar tidak menciptakan kesalahpahaman antara *stakeholder*.

- 5) Dapat Dibuktikan, Data akuntansi lingkungan harus diverifikasi dari sudut pandang objektif. Informasi yang dapat dibuktikan adalah hasil yang sama dapat diperoleh bila menggunakan tempat, standar, dan metode yang persis sama dengan yang digunakan oleh pihak yang menciptakan data.

e. **Komponen dan Indikator Pengukuran *Green Accounting***

Informasi yang terdapat dalam pelaporan *Green Accounting* mencakup informasi tentang:⁴¹

- 1) Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat.
- 2) Dampak-dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.
- 3) Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah – masalah ekologis.

Menurut Prof. Dr. Andreas Lako secara umum, komponen-komponen Laporan Akuntansi Hijau atau Laporan Keuangan Hijau tidak jauh berbeda dengan komponen-komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional yang selama ini menjadi basis dan digunakan dalam IASIFRS dan SAK. Yaitu aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan, biaya, dan laba. Namun ada beberapa akun krusial yang membedakan Akuntansi Hijau dengan akuntansi keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam struktur asset entitas yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan,

⁴¹Lako, Andreas, 2011. Dekonstruksi CSR Dan Reformasi Paradigma Bisnis Dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Corporate Sosial Responsibility (CSR), dan *green business* akan muncul akun-akun baru seperti asset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dibawah kelompok asset tetap. Secara umum, struktur asset perusahaan dalam konstruksi Akuntansi Hijau meliputi asset lancar, investasi finansial, asset tetap, asset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, asset tak berwujud, dan asset lainnya.

- 2) Dalam struktur akun liabilitas entitas yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, dan korporasi hijau akun muncul akun-akun baru seperti liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen tersebut bias bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.
- 3) Dalam struktur akun-akun ekuitas dari entitas korporasi yang melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), dibawah akun laba rugi periode berjalan.
- 4) Dalam struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *green business* akan muncul akun-akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan (*greening costs*) yang bersifat periodik atau temporer. Misalnya, biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengelolaan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, biaya pencemaran, biaya pengendalian polusi, biaya kerusakan lingkungan, biaya pengungkapan informasi sosial-lingkungan.
- 5) Dalam akuntansi lingkungan, terdapat beberapa komponen pembiayaan yang harus dihitung, misalnya:

- a) Biaya operasional bisnis yang terdiri dari biaya depresiasi fasilitas lingkungan, biaya memperbaiki fasilitas lingkungan, jasa atau fee kontrak untuk menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan, biaya tenaga kerja untuk menjalankan operasionalisasi fasilitas pengelolaan lingkungan, serta biaya kontrak untuk pengelolaan limbah (*recycling*).
- b) Biaya daur ulang limbah, untuk pengolahan limbah yang efektif.
- c) Biaya penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang terdiri dari biaya total untuk material, tenaga ahli, dan tenaga kerja lain untuk pengembangan material yang ramah lingkungan, produk dan fasilitas pabrik.

Menurut Susenohaji biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (*internal*) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (*eksternal*).⁴²

Biaya lingkungan merupakan indikator perhitungan dalam akuntansi lingkungan (*green accounting*) ini dapat dilihat pada alokasi dana untuk Program Bina Lingkungan yang tercantum dalam laporan keuangan ataupun laporan tahunan perusahaan. Biaya lingkungan ini dihitung dengan membandingkan dana program bina lingkungan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Perlakuan terhadap biaya lingkungan yang telah dikeluarkan, perusahaan

⁴² Inova Fitri Siregar, dkk, *Pengaruh Implikasi Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Petambangan Umum Kategori Proper*. (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol. 21, No. 2, 2019).

mencatatnya sebagai beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi perusahaan. Beban umum dan administrasi artinya adalah biaya-biaya yang digunakan dalam kantor administrasi perusahaan serta biayabiaya lainnya yang harus dikeluarkan guna kepentingan kelancaran jalannya perusahaan secara keseluruhan.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung biaya lingkungan:⁴³

Biaya Lingkungan	=	Program Bina Lingkungan/Laba Bersih Setelah Pajak
------------------	---	---

f. Pentingnya *Green Accounting*

Biaya lingkungan (*enviromental cost*) merupakan salah satu beberapa tipe biaya yang dikorbankan seperti halnya perusahaan memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Kinerja lingkungan merupakan salah satu dari beberapa ukuran penting tentang keberhasilan perusahaan.

Beberapa alasan manajemen perlu memperlihatkan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, antara lain :

- 1) Beberapa biaya lingkungan dapat dikurangi dan dieleminasi secara signifikan sebagai hasil dari keputusan bisnis, mulai dari operasi perubahan pergudangan, investasi dalam teknologi pemrosesan yang lebih hijau, meredesain proses atau produk.
- 2) Biaya lingkungan (misalnya penghematan biaya lingkungan secara potensial) dapat dikaburkan dalam akun biaya overhead atau bahkan diabaikan.
- 3) Beberapa perusahaan telah menemukan bahwa biaya lingkungan dapat dioffset dengan perolehan pendapatan melalui penjualan limbah, produk sampingan atau cadangan polusi yang dipindahkan atau lisensi teknologi untuk penjumlahan.

⁴³Ica Camilia, *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*, Artikel Ilmiah STIE Perbanas : Surabaya: 2016

- 4) Manajemen biaya lingkungan yang lebih baik dapat dihasilkan dengan mengembangkan kinerja lingkungan dan memperoleh manfaat yang signifikan terhadap kesehatan manusia seperti halnya dalam keberhasilan bisnis.
- 5) Dengan biaya lingkungan dan kinerja lingkungan, pemrosesan dan produk dapat memperbaiki penetapan biaya produk dan penetapan harga yang lebih tepat dan dapat membantu perusahaan dalam mendesain pemrosesan, produk, dan jasa yang lebih ramah lingkungan dimasa depan.
- 6) Keunggulan kompetitif terhadap pelanggan dapat dihasilkan dari pemrosesan, produk, dan jasa yang dapat dijelaskan dengan lingkungan yang lebih baik.
- 7) Akuntansi biaya dan kinerja lingkungan dapat mendukung pengembangan perusahaan dan operasi sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh.

g. Manfaat *Green Accounting*

Akuntansi lingkungan secara spesifik mendefinisikan dan menggabungkan semua biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Bila biaya-biaya tersebut secara jelas teridentifikasi, perusahaan akan cenderung mengambil keuntungan dari peluang-peluang untuk mengurangi dampak lingkungan. Manfaat dari mengadopsi akuntansi lingkungan (*green accounting*)⁴⁴, yakni :

- 1) Perkiraan yang lebih baik dari biaya sebenarnya pada perusahaan untuk memproduksi produk atau jasa sehingga hal ini bermuara memperbaiki harga dan profitabilitas.
- 2) Mengidentifikasi biaya-biaya sebenarnya dari produk, proses, sistem, atau fasilitas, dan menjabarkan biaya-biaya tersebut pada tanggung jawab manajer.

⁴⁴Arfan Ikhsan. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*....., h.

- 3) Membantu manajer untuk menargetkan area operasi bagi pengurangan biaya dan perbaikan dalam ukuran lingkungan dan kualitas.
- 4) Membantu dengan penanganan keefektifan biaya lingkungan atau ukuran perbaikan kualitas.
- 5) Memotivasi staf untuk mencari cara yang kreatif untuk mengurangi biaya-biaya lingkungan.
- 6) Mendorong perubahan dalam proses untuk mengurangi penggunaan sumber daya dan mengurangi, mendaur ulang, atau mengidentifikasi pasar bagi limbah.
- 7) Meningkatkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, kesehatan, dan keselamatan kerja.
- 8) Meningkatkan penerimaan konsumen pada produk atau jasa perusahaan dan sekaligus meningkatkan daya kompetitif.

4. Pengungkapan Informasi Lingkungan

a. Pengertian Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan perusahaan menurut Berthelot, didefinisikan sebagai perangkat informasi yang berhubungan dengan masa lalu, masa kini, dan masa akan datang yang dihasilkan dari keputusan-keputusan dan langkah-langkah yang diambil oleh manajemen lingkungan perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pengungkapan sukarela, baik pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari tindakan tersebut. Jika manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan pengungkapan informasi tersebut lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengungkapkannya maka perusahaan akan dengan sukarela, pengungkapan informasi lingkungan di dalam laporan tahunan pada awalnya merupakan sesuatu yang masih bersifat *voluntary* atau sukarela, sehingga ada tidaknya pengungkapan ini dalam laporan tahunan bergantung pada peraturan dan pengawasan dari setiap perusahaan sendiri. Walaupun

pengungkapan lingkungan di dalam laporan tahunan masih bersifat *voluntary* atau sukarela, pada saat ini pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan di Indonesia telah menjadi kewajiban bagi perseroan terbatas untuk mengungkapkannya dalam laporan keberlanjutan maupun dalam laporan tahunan.

Pengungkapan lingkungan merupakan informasi lingkungan yang diungkapkan oleh manajemen dalam berbagai media pelaporan seperti annual report, sustainability report dan sebagainya, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi tersebut. Pada dasarnya pengungkapan lingkungan dapat dilihat sebagai usaha perusahaan untuk mengirimkan pesan kepada stakeholder tentang tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk kepentingan sosial dan lingkungan.

Menurut Wijayanti, Pasal 74 UU PT mengatur mengenai kewajiban perseroan untuk melaksanakan tanggung sosial lingkungan khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang aktivitas usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) atau perusahaan yang kegiatannya berdampak terhadap SDA. Secara spesifik, peraturan pelaksanaan mengenai pelaksanaan tanggung sosial dan lingkungan perusahaan ini diatur di dalam PP No 47 Tahun 2012 menjelaskan, bahwa kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan keputusan internal dari PT itu sendiri. Namun demikian tidak disebutkan persentase mengenai besaran dana yang wajib dialokasikan perusahaan untuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya.⁴⁵

Lingkungan hidup adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya

⁴⁵<https://hukumonline.com> (diakses 2022).

sebagaimana Firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 164 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan*”. (Qs. Al-Baqarah : 164)

Infomasi yang terdapat pada pengungkapan lingkungan diskusi regulasi dan persyaratan dampak lingkungan, kebijakan lingkungan atau kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, konservasi sumber daya alam, penghargaan atas kepedulian terhadap lingkungan, usaha melakukan daur ulang, pengeluaran yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan penanganan lingkungan, aspek hukum atas kasus berkaitan dengan dampak lingkungan yang disebabkan perusahaan. *Disclosure* merupakan ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, dapat dibuat di dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Menurut Belkaoui, yaitu pengungkapan informasi berisi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan hidupnya. Pengungkapan lingkungan (*enviromental disclosure*) merupakan alat yang penting untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial suatu perusahaan.⁴⁶

Sesuai teori yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan alat manajerial untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan dimana pengungkapan lingkungan merupakan wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik dan pengungkapan lingkungan yang bersifat sukarela.

Pengelolaan lingkungan hidup adalah pemanfaatan dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang dibebankan kepada manusia sebab Allah telah menciptakan manusia dari bumi (tanah) dan menjadikan manusia sebagai pemakmurnya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 164 yang memerintahkan kepada manusia ialah menjaga dan tidak merusak bumi ini dengan melestarikan sumber daya alam dan kemakmuran, menegakkan masyarakat insani yang sehat dan mencakup semua segi kehidupan, oleh karena itu manusia harus bertanggung jawab sebagai pembangun, pemelihara dan penanggung jawab, karena pembangunan itu sendiri adalah bagian penting dari pengelolaan lingkungan menjangkau semua segi lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan yang baik oleh perusahaan dapat dinilai dengan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), PROPER adalah penilaian kinerja pengelolaan lingkungan dengan tujuan meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus menimbulkan efek stimulan

⁴⁶Almira, *Pengaruh Pengungkapan Sosial Dan Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013)*. 2015, Skripsi

dalam pemenuhan peraturan lingkungan dan nilai tambah terhadap pemeliharaan sumber daya alam (SDA), konservasi sumber daya dan energi, serta pengembangan masyarakat, dengan kriteria penilaian PROPER perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian PROPER

Peringkat	Kriteria	Skor
Emas	Sangat sangat baik	Skor = 5
Hijau	Sangat baik	Skor = 4
Biru	Baik	Skor = 3
Merah	Buruk	Skor = 2
Hitam	Sangat buruk	Skor = 1

Sumber : Proper Menlhk.go.id (data diolah 2022)

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan
Emas	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan / atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (<i>environmental excellency</i>) dalam proses produksi dan/atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang

	dipersyaratkan dalam peraturan (<i>beyond compliance</i>) melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan baik.
Biru	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang undangan.
Merah	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang upaya pengelolaan lingkungan hidup dilakukannya tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundangundangan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: Proper Menlhk go.id (data diolah 2022).

5. Biaya Lingkungan

a. Pengertian Biaya Lingkungan

Menurut Sholihin biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena adanya atau kemungkinan terdapatnya kuliatas kelingkunganan yang buruk. Sedangkan menurut Susenohaji biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Menurut Hansen & Mowen menyatakan bahwa biaya lingkungan adalah biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk yang mungkin terjadi.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan yaitu biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna pencegahan kemungkinan adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Biaya lingkungan digunakan sebagai indikator pengukuran *green accounting* dengan rumus sebagai berikut:⁴⁷

$$\text{Biaya Lingkungan} = \text{Program Bina Lingkungan/Laba Bersih Setelah Pajak}$$

b. Tujuan Biaya Lingkungan

Segala sesuatu yang dilakukan perusahaan pasti memiliki tujuan. Seperti halnya dengan penganggaran biaya lingkungan oleh perusahaan. Lima tujuan inti dari perspektif lingkungan dalam Hansen & Mowen, yaitu:

- 1) Meminimalkan meminimalkan penggunaan bahan baku atau bahan yang masih asli.
- 2) Meminimalkan penggunaan barang berbahaya.

⁴⁷ Ica Camilia, *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*, Artikel Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surbaya (2016), h.8

- 3) Meminimalkan kebutuhan energi untuk produksi dan penggunaan produk.
- 4) Meminimalkan pelepasan residu padat, cair, dan gas.
- 5) Memaksimalkan peluang untuk daur ulang.

c. Klasifikasi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen & Mowen menyebutkan bahwa biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu:

- 1) Biaya Pencegahan Lingkungan (*environmental prevention costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksi limbah dan atau sampah yang menyebabkan kerusakan lingkungan.
- 2) Biaya Deteksi Lingkungan (*environmental detection costs*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan dalam menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Tiga cara untuk pendefinisian standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan adalah:
 - 3) Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*environmental internal failure cost*) adalah biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Dengan kata lain upaya menghilangkan dan mengolah limbah sampah ketika diproduksi. Tujuan dari aktivitas kegagalan internal adalah:
 - 4) Untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke lingkungan luar.
 - 5) Untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan.
 - 6) Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*environmental external failure*), adalah biaya untuk aktifitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal lingkungan dibagi

menjadi dua yaitu biaya kegagalan eksternal yang direalisasi adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan dan biaya kegagalan eksternal yang tidak direalisasikan atau biaya sosial yaitu disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak diluar perusahaan.⁴⁸

6. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

a. *Pengertian Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan sebuah konsep *Corporate Social Responsibility* Islami yang dikembangkan dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* konvensional, dan merupakan kewajiban perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pengguna, pekerja, pemegang saham, masyarakat, alam sekitar dalam seluruh aspek operasionalnya.⁴⁹

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Qur'an dan hadist. Pertama, hubungan tanggung jawab kepada Allah SWT. Kedua hubungan tanggung jawab terhadap sesama manusia (karyawan), dan ketiga tanggung jawab terhadap alam sekitarnya. Ketiga bentuk tanggung jawab ini tidak boleh dipisahkan satu sama lainnya dalam pelaksanaan ICSR.

Konsep CSR dalam Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep *fallah*. Konsep zakat mendorong kepada pemahaman bahwa dalam harta sebenarnya tersimpan hak orang lain. Dan konsep konsep yang telah di sebutkan diatas

⁴⁸Idis, *Akuntansi Lingkungan Sebagai Instrumen Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan Terhadap Lingkungan Di Era Green Market*. (Universitas Negeri Padang: 2012)

⁴⁹Muhammad Yasir Yusuf, *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR) Pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS)*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2017). h. 51

mengindikasikan bahwa manusia yang hidup di dunia ini diciptakan sebagai *khalifatullah fil ardh* untuk mensejahterakan seluruh manusia dan alam yang ada di dunia ini. CSR dalam perspektif Islam merupakan konsekuensi *inhern* dari ajaran Islam itu sendiri. Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al-syariah*) adalah *maslahah* sehingga bisnis adalah upaya untuk menciptakan *maslahah*, bukan sekedar mencari keuntungan.⁵⁰

Sesuai definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ICSR adalah CSR yang dikembangkan dengan nilai-nilai keislaman. Perbedaannya dengan CSR konvensional hanya terletak pada adanya dimensi spiritual yang menyeimbangkan, sehingga sangat memperhatikan kehalalan dana dan kesesuaiannya dengan tata cara dalam syariah.

Selain menekankan pada aktivitas sosial dimasyarakat, Islam juga memerintahkan praktik CSR pada lingkungan. Lingkungan dan pelestariannya merupakan salah satu inti ajaran Islam. Prinsip-prinsip mendasar yang membentuk filosofi kebajikan lingkungan yang dilakukan secara holistik oleh Nabi Muhammad SAW adalah keyakinan akan adanya saling ketergantungan di antara makhluk ciptaan Allah. Karena Allah SWT menciptakan alam semesta ini secara terukur dan dalam kondisi yang seimbang, manusia hanya dijadikan khalifah di muka bumi ini untuk dapat menjaganya. Sebagai khalifah manusia bertanggung jawab kepada pemberi amanah yaitu Allah SWT, terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas atau *stakeholders*.⁵¹

Islamic Social Responsibility (ISR) berbasis Islam adalah sebuah konsep bahwa perusahaan memiliki berbagai tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan seperti, karyawan, pemegang saham, nasabah dll.

⁵⁰Ali Syukron, "CSR dalam Perspektif Islam dan Perbankan Syariah", *Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 5, No. 1 (2015), h. 3

⁵¹Muslich, *Etika Bisnis Islam: Landasan Filosofis, Norma dan Substansif Implementatif* (Yogyakarta: Ekonisa, 2004). h. 91

b. Manfaat *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan di lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih produktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang, terutama bagi perusahaan, masyarakat dan pemerintah.⁵²

Adapun manfaat CSR bagi perusahaan antara lain :⁵³

- 1) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan
- 2) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial
- 3) Mereduksi resiko bisnis perusahaan
- 4) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional perusahaan
- 5) Memperbaiki hubungan dengan stakeholders
- 6) Memperbaiki hubungan dengan regulator
- 7) Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
- 8) Peluang mendapatkan penghargaan

Manfaat yang dapat diperoleh perusahaan yang menerapkan CSR dapat berdampak panjang. Salah satunya yaitu apabila perusahaan menemukan potensi lain di daerah perusahaan tersebut. Maka masyarakat dan pemerintah akan dapat dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan tersebut.

c. Tujuan Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Mengemukakan tujuan dari pengungkapan sosial perusahaan sebagai berikut:

⁵²Hamdani, *Good Corporate Governance : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 175

⁵³Budi, Untung Hendrik. *Ibid.* h. 6

- 1) Mengidentifikasi dan mengukur kontribusi sosial perusahaan tiap periode, yang tidak hanya berupa internalisasi sosial *cost* dan sosial *benefit*.
- 2) Untuk membantu menentukan apakah strategi dan praktik perusahaan secara langsung mempengaruhi sumber daya dan status kekuatan dari individu, masyarakat, kelompok sosial dan generasi yang konsisten dengan prioritas sosial disatu sisi dengan apresiasi individu di pihak lain.
- 3) Untuk menyediakan secara optimal informasi-informasi yang relevan dengan unsur sosial dalam tujuan, kebijakan, program, kinerja dan sumbangan perusahaan terhadap tujuan sosial.
- 4) Untuk meningkatkan keunggulan daya saing perusahaan dalam globalisasi dan atau perdagangan bebas. Isu-isu yang berlaku berkaitan dengan reputasi, manajemen resiko dan keunggulan kompetitif juga menjadi kekuatan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi sosial.⁵⁴

d. Prinsip *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Pelaksanaan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menjadi salah satu perwujudan dari tiga hubungan yang kuat dan saling terkait. Dalam memaksimalkan keterkaitan hubungan tersebut, maka dalam penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) harus mengacu kepada beberapa prinsip, diantaranya sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Keesaan (*Tauhid*) tepat untuk mendasari hubungan sesama manusia, yang memungkinkan suatu individu untuk tetap bersikap peduli dan saling menghormati.
- 2) Kekhalifahan Prinsip kekhalifahan merupakan penurunan dari prinsip tauhid yang menerangkan

⁵⁴Rulyanti Susi Wardhan, *Pengaruh CSR Disclosure*. h. 60

⁵⁵ Ersi Sisdiyanto dan dakun. *Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan*, 1st ed. (Surabaya: Pustaka Aksara, 2021)

perilaku dan tujuan manusia untuk mengatur keadilan dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari iman.

- 3) Keadilan Allah SWT menciptakan segala sesuatu dengan seimbang dan sempurna. Manusia sebagai khalifah seharusnya menerapkan berbagai sifat seperti moderat, sederhana, sesuai, sama, seimbang, adil, dan jujur serta dapat memenuhi kewajibannya melalui keadilan dan tanggung jawab sosial guna menjaga keselarasan dalam bermasyarakat.
- 4) Persaudaraan Dalam agama Islam, membentuk hubungan persaudaraan antar sesama muslim merupakan salah satu hal yang penting. Sesuai dengan firman Allah SWT yang termuat dalam QS Al- Hujuraat [49] ayat 10 yang memiliki makna “orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antar kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

d. Landasan Penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Nilai-nilai Islam mempunyai hubungan yang selaras serta berkontribusi pada konsep tanggungjawab sosial yang terus berkembang hingga saat ini. Manusia pada umumnya diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini yang dijadikan sebagai wakil Allah SWT di bumi, prinsip perwakilan ini menerangkan konsep yang tidak berbeda, yakni manusia dipercayai untuk bisa menjaga serta mengelola semua yang ada di muka bumi.⁵⁶ Sebagaimana yang termuat dalam QS al-An‘am ayat 165:

⁵⁶ Ersi Sisdiyanto dan dakun. *Ibid.*

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
 دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya : “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Qs. Al-An’am : 165)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan di muka bumi ini sebagai khalifah dan wakil Allah SWT yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam, keseimbangan ekosistem, dan hubungan sosial kemasyarakatan, serta harus taat dan tunduk terhadap aturan Allah SWT.

e. Dasar Hukum *Corporate Social Responsibility* di Indonesia

Dalam Al-qur’an telah dijelaskan bahwa harus berlaku adil dan berlaku berakhlak mulia demi terciptanya sebuah ukhuwah Islamiah akhlak yang baik dalam menjalankan ekonomi akan mengutuk sistem ekoomi yang mementingkan keuntungan semata-mata tanpa mengendahkan kesengsaraan orang lain. Maka keadilan sosial akan terwujud dengan erat atas dasar ukhuwah Islamiyah sehingga dapat mewujudkan kesamaan diantara manusia tanpa mengira warna kulit, ras, bahasa, dan kedudukan dalam masyarakat. Allah berfirman dal al-qur’an (Q.S Al-Hujurat 49:10):

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Artinya : “Orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Ukhuwah juga telah melahirkan suatu perasaandan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kepentingannya dalam diri setiap individu. Malah ia juga dapat mewujudkan perasaan dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap kepentingan kemaslahatan individu dalam masyarakat Islamiyah. Suatu tanggung jawab dalam bentuk kemaslahatan material dan spiritual yang akhirnya dlam menguatkan lagi ukhuwah Islam dan terus mengekalkannya.

Undang-undang perseroan terbatas yang di terapkan oleh pemerintah memberikan gambaran bahwa adanya dukungan pemerintah dalam penerapan CSR, berikut merupakan dasar hukum *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia:

1. Undang-undang perseroan terbatas No. 40 Tahun 2007 pasal 74:
 - a) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Social dan Lingkungan
 - b) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran.
 - c) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan.
- 2) Peraturan pemerintah tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas Pasal 2 dan 3

Pasal 2: Setiap perseroan selaku subyek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 3:

- a) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.
- b) Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan baik didalam maupun di luar lingkungan.

Dengan demikian tanggung jawab sosial dan lingkungan ialah salah satu tujuan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat, dan masyarakat umumnya.

f. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic social reporting indeks merupakan sebuah standar alternative yang digunakan untuk mengatur pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks ini berisi kompilasi item-item pengungkapan CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti selanjutnya sehingga item-item tersebut dianggap relevan untuk digunakan oleh entitas syariah.⁵⁷

Munculnya *ISR (Islamic Social Reporting)* pertama kali digagas oleh Haniffa dalam tulisannya yang berjudul "*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*". Menurut Haniffa terdapat banyak keterbatasan dalam laporan sosial

⁵⁷Apip Zanariyatim, Ai Nur Bayinah dan Oni Sahroni, *Ibid*.

yang dipakai Bank Konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR berdasarkan ketentuan syariah yang mana bentuk pelaporan ini akan dipakai oleh lembaga syariah. ISR bertujuan meningkatkan transparansi dari aktivitas bisnis dengan menyediakan informasi yang relevan dalam memenuhi kebutuhan spiritual dari penggunaan laporan perusahaan yang muslim. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan.⁵⁸ ISR sebenarnya merupakan kumpulan indeks pelaporan tanggung jawab sosial yang sudah ditetapkan oleh AAOFII yang sesuai dengan ketentuan syariah dan kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indeks ISR yang dirancang oleh Haniffa, penulis akan melakukan sedikit penyesuaian atas indeks-indeks tersebut dengan menyesuaikan indeks-indeks yang tidak bisa diterapkan di Indonesia. Berikut ialah tabel pengungkapan *Islamic social reporting* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2.3
Item Pengungkapann *Islamic Corporate Social Reporting*

No	Item Pengungkapan	Nilai Item
	Investasi dan Keuangan	
1	Riba	0,5
	Aktifitas yang mengandung Riba	0,5
	% dari profit	
2	Gharar	
	Aktifitas yang mengandung gharar	0,5
	% dari profit	0,5
3	Zakat	

⁵⁸Citra Indah Merina dan Verawaty, "Pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* Perusahaan Go Publik Yang *Listing di Jakarta Islamic Index*", *Jurnal Ilmiah MBIA* Vol. 15 No. 15 (Agustus 2016), h. 75

	Sumber Zakat	0,25
	Jumlah yang harus dibayar bank	0,25
	Jumlah yang dikeluarkan bank	0,25
	Penerima manfaat zakat	0,25
	Produk dan Jasa	
4	Status halal atau syariah dalam produk	1
5	Investasi dan pengembangan produk	1
6	Peningkatan pelayanan	1
	Tenaga Kerja	
7	Karakteristik pekerjaan	
	Jumlah jam kerja dan hari libur	0,25
	Remunerasi	0,25
	Rasio gaji dan upah	0,25
	Komposisi karyawan berdsarkan kriteria tertentu	0,25
8	Pendidikan dan pelatihan	
	Program pendidikan dan pelatihan karyawan	0,33
	Membangun program dan jenjang karir karyawan	0,33
	Strategi retensi karyawan	0,33
9	Kesehatan dan keselamatan kerja	1
10	Rekrutan karyawan	1
	Sosial	
11	Shadaqah dan donasi	1
12	Wakaf	1
13	Qard hasan	1
14	Pendidikan	
	Pendirian sekolah	0,33
	Beasiswa	0,33
	Bantuan sekolah dalam bentuk	0,33

	finansial maupun non finansial	
15	Bantuan kesehatan	1
16	Pemberdayaan ekonomi	1
17	Kepedulian terhadap yatim piatu dan dhuafa	1
18	Pembangunan atau renovasi masjid atau mushalla	1
19	Kegiatan kepemudaan	1
20	Kegiatan sosial lainnya	1
21	Sponsor acara kesehatan, olahraga dan sebagainya	1
	Lingkungan	
22	Kampanye go green	1
23	Konversi lingkungan	1
24	Perlindungan terhadap flora dan fauna	1
25	Perbaikan dan pembuatan sarana umum	1
	Tata kelola organisasi	
26	Profil organisasi 1	1
27	Struktur organisasi	1
28	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS	1
29	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	1
30	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite komite	1
31	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	1
32	Pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1
33	Penanganan benturan kepentingan	1

34	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1
35	Penerapan fungsi <i>audit intern</i>	1
36	Penerapan fungsi <i>audit ekstern</i>	1
37	Batas maksimum penyaluran dana	1
38	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan	1
39	Kebijakan anti pencurian uang dan praktik menyimpang lainnya	1
40	Etika perusahaan	1
	TOTAL ITEM	40

(Sumber : AAOIFI, 2022)

7. Kinerja Keuangan

a. Pengetian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya.⁵⁹

Menurut mulyadi, penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya Sesuai sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja perusahaan merupakan kata umum untuk menggambarkan keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Dalam operasional dunia usaha kerja perusahaan dapat dirumuskan sebagai hasil kerja yang diperoleh atas kegiatan

⁵⁹D. Andriani, *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Skripsi. 2014, repository UIN Sunan Kalijaga.

atau operasi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu, dan laba merupakan salah satu tolak ukur penting dalam penilaian kinerja perusahaan karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi dan karyawannya. Sesuai sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, nilai standar setiap industri atau perusahaan mempunyai tingkatan nilai yang berbeda-beda. Standar yang harus dicapai untuk ROA yaitu dengan nilai 5,98%, jika rasio tersebut mencapai ada nilai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik.

Sesuai pengertian di atas, kinerja keuangan adalah mengelola operasional keuangan secara efektif dan efisien dalam upaya mencari laba usaha optimal. Penilaian kinerja keuangan itu sendiri berkaitan erat dengan informasi akuntansi. Akuntansi dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi saat kinerja keuangan perusahaan, seperti tercermin dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang mampu mengelola perusahaan secara efektif dan efisien maka kinerja perusahaannya akan semakin baik, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai akan semakin tinggi.⁶⁰

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen perusahaan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan untuk memenuhi tujuannya dan memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Sebagai mana

⁶⁰Op-cit, Aida Meiyana, h. 19

dalam al-qur'an tentang kinerja keuangan pada surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs, At-Taubah: 105)

Kinerja Keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, dimana posisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali di gunakan sebagai alat untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan pendekatan analisis rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang di laporkan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat melakukan perencanaan dan dapat memilih strategi yang dapat dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Sesuai tujuan di atas maka, pengukuran kinerja memiliki manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien. Menurut munawir tujuan dari penilaiaan kinerja perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.⁶¹

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat dari penilaian kinerja menurut keuangan adalah sebagai berikut⁶² :

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

⁶¹*Ibid.*, h. 57

⁶²*Ibid.*

d. Indikator Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut:⁶³

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

a) *Current ratio* (CR)

Merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar atau menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar). Hubungannya dengan return adalah jika aset lancar melebihi kewajiban lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau *return* akan rendah, hal ini dikarenakan aset yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset untuk kegiatan pengeluaran perusahaan.

Sebaliknya jika kewajiban lancar melebihi aset lancar maka tingkat pengembalian keuntungan atau return akan tinggi, berikut merupakan rumus *current ratio*:

$$\text{Current ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* (QR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid atau aset yang paling mendekati uang tunai (aset cepat). Yang termasuk sebagai aset cepat (*quick asset*)

⁶³Prof. Dr. Sugiyono, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI*, 53, No. 9 (2016): 1689-99

adalah aktiva lancar atau aset lancar yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai dan mendekati nilai bukunya. Berikut merupakan rumus *quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio* (CR)

Merupakan perbandingan antara kas dan aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar ini diharapkan bisa segera dicairkan menjadi uang kas. Kas yang dimaksud di sini setara dengan uang yang ada di perusahaan yang disimpan di kantor maupun bank. Selain itu, ada harta setara kas seperti harta lancar yang mudah dicairkan namun hal ini memiliki dampak dari pengaruh kondisi ekonomi negara bersangkutan. Berikut rumus menghitung *cash ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

1) *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan rasio hutang atau *debt to assets ratio* ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kreditur juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Berikut merupakan rumus DAR:

$$\text{Debt to Assets ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan modal perusahaan sendiri untuk dijadikan sebagai jaminan atas semua hutang-hutang dari perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan rasio hutang yang merupakan perbandingan dari seluruh hutang baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Sehingga *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengukur tingkat penggunaan dari hutang terhadap *shareholder's equity* yang dimiliki oleh perusahaan dan juga menggambarkan struktur modal perusahaan sehingga tingkat risiko dapat dilihat. Berikut rumus perhitungan DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

a) *Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa dilihat langsung pada analisis *common size* untuk laporan rugi laba (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran

efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Berikut merupakan rumus profit margin:

$$\text{Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan} \times 100\%$$

b) *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini mencerminkan atau menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Semakin besar rasionya berarti semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Berikut merupakan perhitungan *gross profit margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

c) *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Berikut merupakan rumus perhitungan NPM:

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan Bersih} \times 100\%$$

d) *Return On Assets (ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimilikinya. Berikut merupakan rumus perhitungan ROA:

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%.$$

e) *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sederhananya, ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi dan total modal yang dimilikinya. Berikut merupakan rumus perhitungan ROE:

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%.$$

f) *Return On Investment*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT. Rumus perhitungan return on investment sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Investasi} \times 100\%.$$

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aset⁶⁴

⁶⁴Rani Kurniasari, *Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk.* (Jurnal Moneter Vol. IV No. 2 Oktober, 2017. h. 151-152)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Selain itu *Return On Assets* dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang penting jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *Return on Assets* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional.⁶⁵ Kinerja perusahaan dalam mencapai laba dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dinilai dengan rasio keuangan suatu perusahaan bernama *Return On Asset*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka *stakeholders* akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan selalu memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba. Tanggung jawab perusahaan yang semula hanya berfokus pada kinerja perusahaan aspek ekonomi melalui kinerja keuangan, saat ini lebih berkembang dan memperhitungkan kinerja sosial melalui tata kelola perusahaan. Diperlukan adanya pihak yang melakukan pengawasan tata kelola perusahaan tersebut terutama perusahaan yang berbasis syariah. Pihak yang berwenang melakukan pengawasan dalam aspek tata kelola perusahaan agar perusahaan selalu mematuhi prinsip syariah oleh Dewan Pengawas Syariah.

⁶⁵Simamora, Hery, 2017, *Manajemen Pemasaran Internasional* (Jilid 1), Jakarta: Salemba Empat

Semakin baik opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah terhadap perusahaan maka *stakeholders* akan merasa semakin percaya dengan kinerja perusahaan sehingga mempercayai segala aktivitas yang bertujuan untuk melakukan tata kelola perusahaan yang baik dan benar.⁶⁶

8. Indeks SRI KEHATI

a. Sejarah Indeks Sri Kehati

Indeks saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI)-KEHATI merupakan salah satu indeks yang menjadi indikator pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini menggunakan prinsip keberlanjutan, keuangan, dan tata kelola yang baik, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup sebagai tolak ukurnya. Indeks yang diluncurkan pada 8 Juni 2009 oleh Yayasan Keaneekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) bekerja sama dengan PT BEI, dapat menjadi *benchmark* bagi investor ataupun manajer investasi dalam menentukan perusahaan publik mana yang memiliki kinerja baik dalam menjalankan usahanya dari sisi tata kelola finansial, sosial, sekaligus lingkungan berkelanjutan. Ada 25 emiten yang menjadi konstituen indeks SRI-KEHATI, yang diseleksi setiap dua periode dalam setahun, yaitu bulan April dan Oktober. Setelah terpilih, nama-nama dari 25 emiten tersebut akan dipublikasikan oleh BEI.

b. Mekanisme Pemilihan Saham untuk Indeks Sri Kehati

Mekanisme pemilihan dan review emiten dalam daftar konstituen Indeks saham SRI-KEHATI dilaksanakan melalui tiga tahap seleksi.

- 1) Tahap pertama, seleksi pada aspek bisnis inti (*core business*). Pada tahap ini, KEHATI melakukan seleksi negatif, yaitu memastikan emiten tidak bergerak dan

⁶⁶Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

memiliki usaha inti pada sembilan jenis bisnis berikut ini : pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian, *genetically modified organism* (GMO), dan pertambangan batubara.

- 2) Tahap kedua, aspek finansial, di mana hanya emiten yang memiliki kapasitalisasi pasar dan total aset lebih besar dari Rp 1 triliun, *free float ratio* lebih besar dari 10 persen, serta rasio *price earning* (PE) positif, yang memiliki peluang uuntuk lolos ke tahap seleksi berikutnya.
- 3) Tahap ketiga, aspek fundanmental. Pada tahap ini, emiten bersangkutan akan dinilai berdasarkan enam indikator fundanmental dalam Indeks SRI-KEHATI, yang meliputi : Tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia, dan hak asasi manusia (HAM).

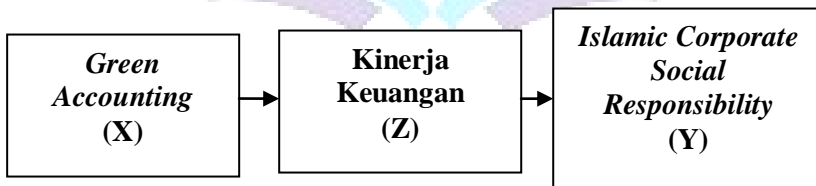
Penilaian indikator ini dilakukan melalui review terhadap data sekuder, pengisian kuesioner oleh emiten-emiten, dan data-data lain yang relevan. Dari hasil review tersebut, terpilihlah 25 emitan sebagai konstituen penyusunan Indeks SRI-KEHATI. Indeks SRI-KEEHATI merupakan indeks investasi hijau (*green index*) yang pertama di ASEAN dan kedua d Asia berdasarkan data *Exchange and Sustainable Investment*. Indeks ini juga masuk kedalam kategori *socially responsible Investing* (SRI) atau *ethical investing*. Yakni strategi investasi yang mempertimbangkan, baik keuntungan finansial maupun sosial yang membawa perubahan.⁶⁷

⁶⁷<http://kehati.or.id/indeks-sri-kehati/>, (diakses pada tanggal 30 Maret 2022, pukul 21.35 WIB)

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model pemikiran tentang pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan terikat.⁵³ Kerangka pemikirandigunakan sebagai landasan dari keseluruhan proses penelitian, Secara logis yang mengembangkan, menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antara variabel satu dengan variabel lainnya yang diperlukan untuk menjawab masalah-masalah dari penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu *Green Accounting* sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) yang dihubungkan dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* ICSR) sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Y), dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Intervening. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel intervening ini merupakan variabel penyalur atau antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.⁵⁴ Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir
 Sumber : Data Diolah 2022

C. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara. Adapun maksud dari pengembangan hipotesis penelitian ini adalah pengaruh *green accounting* terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2015-2020 dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Hipotesis nihil atau nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.⁶⁸

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman simpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁶⁹ Dengan ini maka hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan sementara mengenai suatu masalah yang akan diteliti dan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut nantinya akan diketahui hasilnya apakah ditolak atau diterima. Adapun hipotesis yang dapat diajukan atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Perusahaan sangat perlu untuk melaporkan kegiatan aktifitas perusahaan. Dalam pelaporan mengenai informasi kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilakukan dan biaya-biaya yang terjadi karena tujuan dalam menyiapkan serta mengungkapkan risiko-risiko lingkungan. Dimana pengungkapan aktifitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan misalkan dalam bentuk laporan berkelanjutan atau *sustainability reporting*. Dalam

⁶⁸Fenti Hikmawati (Depok: Raja Grafindo, 2018).

⁶⁹Nanang Martono, , *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

penelitian yang dilakukan oleh Tino Anindito dan Didik Ardianto pada tahun 2012 berpendapat bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.⁷⁰ Oleh karena itu, pada penelitian ini juga berharap adanya pengaruh positif pelaksanaan *green accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*

H₁ : Terdapat Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

2. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Dengan membebaskan biaya lingkungan secara tepat maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Sehingga akan mempengaruhi efisiensi ekonomi perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anis Fitria (2013) dan Nurika Restuningsih (2010) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aida Meiyana dan Mimin Nur Aisyah,⁷¹ dan Yudi Pratama Putra,⁷² menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak Terdapat pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

⁷⁰ Tino Anindito dan Didik Ardianto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan...., 1-15

⁷¹ Meiyana And Mimin Nur Aisyah, M.Sc., *Op.Cit*

⁷² Yudi Pratama Putra, *Op.Cit*"

H₂ : Terdapat Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang menerapkan CSR dengan baik, maka perusahaan diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang yang akan memperoleh respon positif para pelaku pasar karena pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan yang akan menaikkan kinerja ekonomi perusahaan yang bersangkutan sehingga para stakeholder maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani dan Mubyarto⁷³ berpendapat bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap CSR.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*

H₃ : Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*

4. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* atau *sustainability reporting* akan lebih banyak mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan, sehingga secara tidak langsung akan menarik para investor dan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dengan mengungkapkan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan

⁷³ Khairiyani And Mubyarto, "Does Islamic Corporate Social Responsibility Improve Financial Performance?"

sehingga akan menaikkan kinerja perusahaan yang bersangkutan sehingga para stakeholder maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan dengan begitu dapat juga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Madza Eko Sri Tjahjono (2013) berpendapat bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Sehingga, kinerja keuangan dapat dijadikan variabel intervening. Oleh karena itu, pada penelitian ini juga berharap adanya pengaruh kinerja keuangan secara tidak langsung pada *green accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* pada perusahaan pertambangan.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan *Kinerja Keuangan* sebagai variabel intervening.

H₄ : Terdapat pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan *Kinerja Keuangan* sebagai variabel intervening.

⁷⁴ Madza Eko Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja.....":38-46

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian,⁷⁵ yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan,⁷⁶ dan suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir suatu penelitian. Penelitian tidak lepas dari ilmu tentang penelitian yang sudah dicoba dan diatur menurut aturan serta urutan secara menyeluruh dan sistematis.⁷⁷ Untuk itu perlu dilakukan hal-hal berikut:

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan, yang saham perusahaannya terdaftar dalam Indeks Sri Kehati pada periode 2015 sampai dengan 2020. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis *Green Accounting* dan *Islamic corporate social responsibility (ICSR)* pada laporan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasikan. Data perusahaan tersebut diperoleh dari beberapa website resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Indeks Saham Sri Kehati, dan website resmi perusahaan terkait.

⁷⁵Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 5

⁷⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 3

⁷⁷Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, (Depok: Raja Grafindo, 2018), h. 75

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh dari variabel *Green Accounting* terhadap variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan variabel interveningnya Kinerja Keuangan. Selain itu, Penulis juga menggunakan Penelitian yang bersifat kepustakaan (*library reseach*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁷⁸

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan angka-angka yang berasal dari data hasil penelitian yang telah diambil secara langsung, ataupun data yang telah diolah dengan statistik.⁷⁹

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰

Populasi pada penelitian ini yaitu 6 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks SRI-KEHATI yaitu

⁷⁸ Sugiyono, *Metodologi Penulisan Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D)* (Bandung: Alfabeta, 12AD).

⁷⁹ *Ibid*

⁸⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 115

dari tahun 2015 sampai 2020. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian antara lain:

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Pertambangan

No.	Perusahaan Pertambangan
1.	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk
2.	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero) Tbk
3.	PT. Timah (persero) Tbk
4.	PT. Vale Indonesia Tbk
5.	PT. Pertamina Tbk
6.	PT. United Tractors Tbk

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸¹ Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Indeks SRI-KEHATI tahun 2015-2020
- 2) Perusahaan Pertambangan yang telah menerbitkan *Annual Report* (Laporan Tahunan) Selama 6 tahun berturut-turut yaitu periode 2015-2020
- 3) Perusahaan pertambangan yang masuk dalam kategori peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tahun 2015-2020.

⁸¹*Ibid*, h. 116

Adapun jumlah sampel penelitian pada penelitian ini diperoleh 36 laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdiri dari 6 Perusahaan Pertambangan yang Tedaftar Di Indeks SRI-KEHATI yang akan diolah menggunakan Smartpls 3.0. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka didapatkan sampel Perusahaan Pertambangan sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI sebagai berikut:

Tabel 3.2
Perusahaan yang dijadikan sampel

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Aneka Tambang (persero) Tbk
2.	PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (persero) Tbk
3.	PT. Timah (persero) Tbk
4.	PT. Vale Indonesia Tbk
5.	PT. Pertamina Tbk
6.	PT. United Tractors Tbk

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dokumen laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan pada perusahaan yang masuk dalam peringkat PROPER berkategori baik yang menyajikan alokasi dana bina lingkungan atau biaya lingkungan serta melaporkan pengungkapan

informasi lingkungan mengenai kinerja lingkungan perusahaan dalam laporan tahunan.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki berbagai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁸² Berdasarkan hubungannya dengan penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas atau Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁸³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah *Green Accounting*. Untuk mengukur variabel *green accounting* yaitu menggunakan biaya lingkungan merupakan indikator dari penerapan dari *green accounting*.⁸⁴

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen yakni *Islamic Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan *Islamic Social Reporting Index* dengan jumlah 40 item pengungkapan. Kemudian dilakukan penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial Desi Mariani (2017).

ICSR : jumlah item informasi ICSR yang diungkapkan / 40 item informasi ISR yang diungkapkan.
--

⁸²Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2017), h. 10

⁸³Ibid, h. 59

⁸⁴*Op-cit*, Camilia,.....h. 9-10

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.⁸⁵Variabel Intervening yakni menggunakan kinerja keuangan yang merupakan variabel penyela/antara terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi.

Kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalani. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah ROA (*Return on Asset*). ROA yang termasuk rasio profitabilitas ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rumus Return On Assets (ROA) sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} / \text{Totl Asset} \times 100 \%$$

Indikator pengukuran variabel dapat dilihat dalam tabel definisi operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definsi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Green Accounting</i>	Jenis akuntansi dengan	Biaya Lingkungan	Rupiah

⁸⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia group, 2015).

	(X)	memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan yang berguna untuk pencegahan kemungkinana adanya kualitas lingkungan yang buruk serta mengatasi kerusakan lingkungan yan timbul akibat aktivitas perusahaan.	n Indikator Penerapan <i>Green Accounting</i>	
2.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (Y)</i>	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i> merupakan suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada <i>stakeholders</i> mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya, dengan melibatkan prinsip-prinsip islam.	Jumlah item total pengungkapan berdasarkan ISR adalah 40 item ICSR = item yang diungkapkan / jumlah total item yang diungkapkan oleh ISR	Rasio

3.	Kinerja Keuangan (Z)	Kinerja keuangan merupakan prestasi berupa tercapainya kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin melalui laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan berdasarkan standar, kriteria dan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan.	Menggunkan indikator pengukuran kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas Return On Assets, dengan rumus sebagai berikut: ROA = Laba Bersih/Tota l Asset X 100%	Rasio
----	----------------------	--	--	-------

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Index SRI-KEHATI pada tahun 2015 sampai dengan 2020. Laporan perusahaan tersebut telah dipublikasikan pada website resmi masing-masing perusahaan.

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisa yang akan dipakai dalam

penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisa regresi linear berganda dengan bantuan program Smartpls 3.0 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Setelah data-data diperluakn dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁸⁶ Statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean, (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, perhitungan persentase.⁸⁷

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau (*Path Analysis*) digunakan untuk mengetahui tingkat besarnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk melakukan analisis jalur tersebut dapat dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut.⁸⁸

- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural,
- 2) Menggambarkan diagram jalur untuk hubungan sebab akibat secara lengkap.
- 3) Menghitung koefisien korelasi untuk struktur yang telah dirumuskan.

⁸⁶Sudana, I.M, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2015), h. 25

⁸⁷Sugiyono, *Ibid*, h. 207-208

⁸⁸ Pengaruh Kepemimpinan, Kepala Sekolah, and Kompetensi Guru, —Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Pertiwil 12, no. 3 (2018).

- 4) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien korelasi.
- 5) Menghitung koefisien-koefisien jalur secara simultan (Uji-F) dan menguji secara keseluruhan hipotesis statistik yang dirumuskan.
- 6) Menghitung koefisien jalur secara individu (Uji-T), hipotesis yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik.
- 7) Menghitung koefisien determinasi.

3. Uji Mediasi

Pengujian mediasi ini bertujuan untuk mendeteksi kedudukan variabel intervening. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dengan melakukan pengujian nilai t dari koefisien ab . Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh variabel mediasi, kemudian dalam pengujian ini melihat sifat hubungan antara variabel baik sebagai variabel mediasi sempurna, mediasi parsial, atau bukan sebagai variabel mediasi.⁸⁹

Metode pengujian variabel mediasi dilakukan dengan cara sebagai berikut: Memeriksa pengaruh langsung variabel eksogen terhadap endogen pada model dengan melibatkan variabel mediasi.

- a. Memeriksa pengaruh langsung dari variabel eksogen terhadap endogen tanpa melibatkan variabel mediasi.
- b. Memeriksa pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel mediasi.
- c. Memeriksa pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen.

⁸⁹*Ibid*, h. 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati periode tahun 2015-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Program Smartpls 3.0 sebagai alat dalam menganalisis data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran data yang dijadikan sampel dalam penelitian, analisis deskriptif ini akan mengungkapkan bentuk data penelitian dari nilai-nilai variabel yang didistribusikan.⁹⁰

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting*, sedangkan variabel dependennya yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, dan dalam penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu Kinerja Keuangan yang dilihat dari minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Untuk memperjelas hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

⁹⁰Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi	Excess Kurtosis	Skewness
<i>Green Accounting</i>	94.844	11.638	57.072	615.73	145.333	4.678	2.156
ICSR	0.056	0.042	-0.47	0.212	0.059	0.735	0.792
Kinerja Keuangan	0.151	0.158	0.133	0.183	0.013	-0.706	-0.030

Sumber : *Output PLS 3.0*, 2022

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari *output Smart-PLS* pada tabel 4.1 yang merupakan analisis deskriptif dari variabel independen *green accounting*, dan variabel dependen penelitian yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, serta variabel intervening penelitian yaitu Kinerja Keuangan yang diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Green Accounting*

Analisis deskriptif pada variabel *green accounting* yang diprosikan dengan biaya lingkungan, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 94.844 dan mempunyai standar deviasi sebesar 145.333. Nilai maksimum sebesar 615.730.800 dimiliki oleh PT. Vale Indonesia pada tahun 2020, dan nilai minimum sebesar 57.072.000 nilai minimum dimiliki oleh PT. Aneka Tambang pada tahun 2016. Penjelasan dapat dilihat pada lampiran 1, Data Penelitian.

2. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.151, nilai median sebesar 0.158 dan nilai standar deviasi sebesar 0.013. Nilai maksimum *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sebesar 0.183 terdapat pada PT. Bukit Asam pada tahun 2018. Nilai minimum *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* sebesar 0.133 terdapat pada PT. United Tractors tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dan PT. Antam tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Penjelasan data dapat dilihat pada lampiran 1, Data Penelitian.

3. Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.056, nilai median sebesar 0.042 dan nilai standar deviasi sebesar 0.059. Nilai maksimum Kinerja Keuangan sebesar 0.212 terdapat pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2018 dan nilai minimum Kinerja Keuangan sebesar 0.047 pada PT Aneka Tambang tahun 2015. Penjelasan data dapat dilihat pada lampiran 1, Data Penelitian.

2. Hasil Penelitian dan Analisis

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur atau (*Path Analysis*) digunakan untuk mengetahui tingkat besarnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹¹ Dengan melalui analisis jalur dapat diketahui bentuk hubungan antar variabel beserta jalur dan tingkat hubungan antar variabel. Model analisis jalur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

⁹¹ Kepemimpinan, Sekolah, and Guru, —Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru Dan Kompensasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Smp Pertiwi.l



Sumber : *Output PLS 3.0, 2022*

Gambar 4.1
Model Analisis Jalur

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilihat dari tingkat nilai signifikansi dari hubungan antar variabel dan koefisien hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian analisis jalur tersebut menunjukkan tingkat signifikansi antar variabel dalam penelitian. Koefisien jalur tersebut menunjukkan arah dan tingkat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel endogen.⁹²

Signifikansi model dalam penelitian ini dapat dilihat dengan membandingkan dari nilai tvalues dan thitung yang dalam model intervening menggunakan thitung sebesar 2.053 yang diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Nilai t-tabel untuk pengujian dua sisi yang diperoleh berdasarkan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

n : jumlah observasi

k : jumlah variabel penelitian

$df = n - k$ $df = 36 - 3 = 33$

ttabel = 2.035

⁹² Utami and Yusniar, —Pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr)* Dan *Good Corporate Governance (Gcg)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening).l

untuk menguji pengaruh langsung antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Koefisien Jalur dan t-value
Pengaruh Langsung

	Origin Sampl e (O)	Samp le Mean (M)	Standar Deviasi (STDE V)	T- Statistics (10/STD EVI)	P Valu es
<i>Green Accounting</i> → ICSR	0.393	0.404	0.081	4.846	0.000
<i>Green Accounting</i> → Kinerja Keuangan	0.051	0.057	0.132	0.386	0.700
Kinerja → Keuangan ICSR	0.193	0.158	0.177	1.087	0.278

Sumber : *Output PLS 3.0, 2022*

Koefisien jalur *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* memiliki nilai sebesar 0.393 dengan nilai P-Values < 0.05 yaitu 0.000 < 0.05. dalam tabel tersebut nilai t-statistics > 2.035 atau 4.846 > 2.035. berarti bahwa variabel *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

Koefisien Jalur variabel *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan memiliki nilai sebesar 0.051 dengan

nilai P-Values > 0.05 yaitu $0.700 > 0.05$. berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa nilai t-statistics < 2.035 atau $0.386 < 2.035$ yang berarti bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien Jalur Kinerja Keuangan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki nilai sebesar 0.193 dengan nilai P-Values $>$ dari 0.05 atau $0.278 > 0.05$. berdasarkan tabel tersebut nilai t-statistics < 2.035 atau $1.087 < 2.035$ yang berarti bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).

Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama H_1 yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diterima.

Hipotesis kedua H_2 yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

Hipotesis ketiga H_3 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diterima.

b. Uji Mediasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh dari antar variabel secara tidak langsung yaitu melalui variabel intervening. Hasil pengaruh tidak langsung dapat diperoleh dari hasil perkalian koefisien jalur variabel eksogen terhadap variabel intervening dengan koefisien jalur variabel intervening terhadap variabel endogen.

Sedangkan Pengaruh total dapat diketahui dengan cara menjumlahkan nilai koefisien pengaruh langsung dengan hasil kali nilai koefisien pengaruh tidak langsung. Perhitungan Koefisien jalur dan t-value untuk pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Koefisien Jalur dan T Value
Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (t0/STD EVI)	P Values
<i>Green Accounting</i> → KK → ICSR	0.010	0.011	0.032	0.309	0.757

Sumber: *Output SmartPLS 3.0, 2022*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil *Output smartPLS* dihasilkan bahwa nilai koefisien jalur dari *green accounting* terhadap *Islamic corporate social responsibility (ICSR)* dengan melalui Kinerja keuangan sebesar 0.010 dengan nilai P-Values > 0.05 atau 0.757 > 0.05. Sedangkan T-statistics persamaan tersebut menunjukkan bahwa < tabel atau 0.309 < 2.035 yang berarti bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan melalui Kinerja Keuangan dengan arti lain bahwa variabel Kinerja Keuangan bukan sebagai variabel intervening dan tidak mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening diterima.

Agar dapat mempermudah memahami nilai koefisien jalur dari pengaruh langsung dan tidak langsung serta

pengaruh total dari variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Variabel			pengaruh			T Statis (t/S TDE V)	P Valu es
indepe nden	Interve ning	Depen den	Lang sung	Tida k Lang sung	Tota l		
<i>Green Accou nting</i>	-	ICSR	0.393	-	-	4.84 6	0.00 0
<i>Green Accou nting</i>	-	Kinerj a Keuan gan	0.051	-	-	0.38 6	0.70 0
Kinerj a Keuan gan	-	ICSR	0.193	-	-	1.08 7	0.27 8
<i>Green Accou nting</i>	Kinerja Keuan gan	ICSR	0.193	0.010	0.20 3	0.30 9	0.75 7

Sumber : *Output SmartPLS 3.0, 2022*

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa pengaruh langsung dari *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan, dan *green accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan melalui Kinerja Keuangan memiliki nilai tstatistic yang lebih kecil dari ttable penelitian yaitu < 2.035 , hasil analisis jalur tersebut

menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari model persamaan antar variabel tersebut. Sedangkan untuk model *green accounting* terhadap *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) memiliki nilai *t*-statistic yang lebih besar dari *t*-tabel penelitian yaitu $2.035 > 4.846$ dengan tingkat *p*-values lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil analisis jalur tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *green accounting* terhadap *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) pada perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Dengan demikian dapat dilakukan perhitungan atas koefisiensi determinasi total. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis R Square (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
ICSR	0.199	0.151
Kinerja Keuangan	0.003	-0.027

Sumber : *Output SmartPLS 3.0, 2022*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel *green accounting* dapat dijelaskan oleh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) diperoleh nilai adjusted $R^2 = 0.151 = 15,1\%$, ini berarti besarnya pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) adalah 15.1% sedangkan sisanya sebesar 84,9%

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian. Sedangkan variabel *green accounting* dapat dijelaskan oleh variabel kinerja keuangan diperoleh nilai adjusted R² sebesar $-0.027 = 2,7\%$, ini berarti besarnya pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan adalah 2.7% dan sisanya 97,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

B. Pembahasan

1. *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR)

Berdasarkan hasil pengujian data variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program aplikasi SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel independen *Green Accounting* secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Pernyataan tersebut dijelaskan pada nilai koefisien regresi dari *Green Accounting* yang diprosikan dengan Biaya Lingkungan sebesar 0.393, dengan thitung > ttabel ($4.846 > 2.035$) dan tingkat probabilitas 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *Islamic corporate social responsibility* (ICSR). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang mengasumsikan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap *Islamic corporate social Responsibility* (ICSR) dinyatakan diterima, dikarenakan hasil pengujian dan analisis *green accounting* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilakukan penelitian pada data perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan dan terdaftar di Indeks Sri Kehati periode 2015-2020.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Tino Anindito dan Didik Ardianto yang berpendapat bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Islamic corporate social*

responsibility (ICSR).⁹³ Hal ini dikarenakan dari tahun ke tahunnya makin banyak perusahaan yang memberikan informasi mengenai aspek lingkungan berkelanjutan pada pelaporan keuangan perusahaannya yang diikuti dengan meningkatnya pengungkapan informasi aspek lingkungan pada tanggung jawab sosial di laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, jika perusahaan memberikan informasi yang meliputi kinerja lingkungan dan berkelanjutan yang baik pada pelaporan tahunannya maka perusahaan terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya sehingga dapat juga meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dari Nurika Restuningdiah untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Return On Assets* Melalui *Corporate Social Responsibility* (ICSR). Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 hingga 2008 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR *disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja lingkungan perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya.⁹⁴

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Yohanes Made Supadi dan I Putu Sudana dalam judul Pengaruh Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan, dalam penelitian tersebut memiliki

⁹³ Tino Anindito dan Didik Ardianto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, (2013): 137-148

⁹⁴ Nurika Restuningdiah, "Kinerja Lingkungan terhadap Return On Assets melalui Corporate Social Responsibility, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No. 2, (2014): 192204

persamaan bahwa penelitian tersebut sama-sama dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan, yang dalam hal ini penelitian Yohanes Made Supadi dan I Putu Sudana melibatkan perusahaan sektor pertambangan sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah 30 amatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan sebanyak 15 perusahaan dari 47 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini dan terdaftar serta tercatat secara konsisten pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016-2020.⁹⁵

Selain itu terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu Hasil Penelitian dari Desy Mariani yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. Kinerja perbankan pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan metode purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa *green accounting* dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan saham publik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. *Green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.⁹⁶

Jika dilihat dari beberapa analisis penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka dapat ditarik

⁹⁵ Yohanes Made Supadi and I Putu Sudana, —Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Sektor Pertambangan,| *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 4 (2018): 1165.

⁹⁶ Desi Mariani, Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

kesimpulan bahwa, sebuah upaya dari pelestarian lingkungan oleh suatu perusahaan akan memberikan sejumlah manfaat bagi perusahaan sendiri, yang didalamnya termasuk para pemegang saham perusahaan serta seluruh pemangku kepentingan terhadap laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya. Dalam pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindarkan berbagai klaim dari masyarakat dan pemerintah sekaligus dapat meningkatkan kualitas produk perusahaan, sehingga kesempatan tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.⁹⁷

Penerapan *green accounting* atau *sustainability reporting* sudah menjadi suatu aturan yang nyata sebelum adanya konsep *green accounting*. Perusahaan sudah seharusnya pada barisan terdepan dalam pelaksanaan *green accounting*, terutama soal pelaporan tahunannya yakni *sustainability reporting* yang pada laporan tahunannya melapirkan segala aspek, termasuk tanggungjawab sosialnya untuk keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Perusahaan pertambangan juga cukup selektif dalam memberikan pembiayaan agar tepat sasaran dan tentunya tidak merusak lingkungan. Adapun firman Allah SWT yang menjelaskan tentang menjaga lingkungan yang tertuang pada Q.S Ar-Ruum ayat 41, yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

⁹⁷Opcit.”

Hal ini membuktikan bahwa menjaga lingkungan dalam Islam adalah sebuah keharusan dan ada pengaruhnya demi kemashlahatan bagi taraf hidup orang banyak.

hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori syariah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sharia Enterprise Teori* (SET). Dimana, suatu perusahaan yang sahamnya telah terdaftar dalam Indeks Sri Kehati bisa lebih memperhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar, hal ini sesuai dengan ajaran agama Islam untuk melindungi dan melestarikan lingkungan di muka bumi. selain itu dalam Islam diajarkan untuk tetap menolong sesama saudaranya yang sedang mengalami masa sulit. Berdasarkan kasus yang beredar menjelaskan bahwa perusahaan khususnya pertambangan yang telah melalui uji tingkat syariahnya masih belum berkontribusi secara lebih terhadap lingkungan sekitarnya. Bahkan, terdapat kasus yang menyatakan bahwa pihak perusahaan membungkam masyarakat yang tengah memperjuangkan lingkungan hidupnya guna mendapatkan keadilan dan dapat memanfaatkan hasil lingkungan sebagaimana mestinya.

Pernyataan tersebut dipertegas dalam al-Qur'an pada surat Al-Jatsiyah (45) ayat 18, sebagai berikut: ⁹⁸

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :*“Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang manusia harus senantiasa patuh dan taat atas perintah serta peraturan dan syariat yang telah dianjurkan dalam agama Islam. Hal tersebut agar

⁹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahannya

manusia tidak mempunyai sifat serakah dalam mengikuti hawa nafsu untuk mendapatkan semua apa yang mereka inginkan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Green Accounting* dapat mempengaruhi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, hal ini dikarenakan dari tahun ke tahunnya makin banyak perusahaan pertambangan yang memberikan informasi mengenai aspek lingkungan berkelanjutan pada pelaporan keuangan perusahaannya yang diikuti dengan meningkatnya pengungkapan informasi aspek lingkungan pada tanggung jawab sosial di laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, jika perusahaan memberikan informasi yang meliputi kinerja lingkungan dan berkelanjutan yang baik pada pelaporan tahunannya maka perusahaan terbukti memiliki kepedulian yang lebih besar terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya sehingga dapat juga meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian data variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program aplikasi SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel independen *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan, Pernyataan tersebut dijelaskan pada nilai koefisien regresi dari *Green Accounting* yang diprosikan dengan Biaya Lingkungan sebesar 0.051, dengan thitung > ttabel ($0.386 < 2.035$) dan tingkat probabilitas 0.700 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) yang mengasumsikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Desy Mariani dengan judul Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan real

Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), dalam hasil penelitian pada variabel *green accounting* menunjukkan bahwa *green accounting* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena membebankan biaya lingkungan pada produk dan operasional perusahaan belum memberikan keyakinan kepada konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan yang akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas suatu perusahaan.⁹⁹

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian oleh Dian Imanina Burhay,¹⁰⁰ hasil menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan berpengaruh kinerja keuangan yang di ukur dengan rasio profitabilitas perusahaan yaitu *return on assets* (ROA), dengan membebankan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Membebankan biaya lingkungan secara tepat maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Sehingga akan mempengaruhi efisiensi ekonomi dan membuktikan bahwa pengungkapan semua biaya-biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah *green accounting* yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung teori yang digunakan atau *grand theory* yaitu teori legitimasi, bahwa Teori Legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan beroperasi dalam batasan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan di sekitar perusahaan itu berada. Inti dari teori legitimasi adalah organisasi bukan hanya harus memperhatikan hak-hak investor namun secara umum juga harus memperhatikan

⁹⁹ Desi Mariani, *Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening* (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015), Jurnal Akuntansi dan keuangan. Vol. 6, No. 2, 2017

¹⁰⁰ Dian Imanina Burhay, *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*, (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Umum Yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009), Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 18 No. 1, 2014

hak-hak public dan masyarakat, perusahaan cenderung melakukan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan yang baik.

3. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian data variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program aplikasi SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), Pernyataan tersebut dijelaskan pada nilai koefisien regresi dari Kinerja Keuangan sebesar 0.193, dengan t hitung $>$ t tabel ($1.087 < 2.035$) dan tingkat probabilitas 0.278 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.278 > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) yang mengasumsikan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* dinyatakan diterima.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin dan Wardani¹⁰¹ ICSR tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan laba cenderung akan melakukan disclosure yang lebih luas dan informasi yang diungkapkan dalam ICSR tidak hanya berkaitan dengan aktivitas perolehan laba atas aktiva yang digunakan. Terdapat banyak kegiatan CSR yang dilaksanakan perusahaan dalam pengungkapannya tetapi tidak banyak hasil kegiatan tersebut diungkapkan berimbas pada ROA hal inilah yang menyebabkan ICSR tidak mempengaruhi ROA.

¹⁰¹ Arifin and Wardani, “*Islamic Corporate Social responsibility disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan,*” June 1, 2016

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Khairiyani dan Mubyarto¹⁰² Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan informatif dapat membawa perusahaan ke nilai yang lebih baik. Implikasinya dalam jangka pendek bisa meningkatkan peluang pasar perusahaan. Perusahaan yang menerapkan ICSR yang baik akan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kinerja keuangan suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*, dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional sehingga pemanfaatan untuk kegiatan sosial menjadi lebih kecil.

Hasil penelitian ini juga tidak berhasil mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa semakin bagus tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin besar tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil pengujian data variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program aplikasi SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel independen *Green Accounting* secara simultan terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan melalui variabel intervening Kinerja Keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0.010 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.309 < 2.035$) serta tingkat probabilitas 0.757 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.757 > 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan melalui Kinerja Keuangan hal ini berarti Kinerja Keuangan tidak mampu menjadi variabel

¹⁰² Khairiyani And Mubyarto, “Does Islamic Corporate Social Responsibility Improve Financial Performance?”

intervening pada *Green Accounting* dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tersebut yang menyatakan bahwa Kinerja Keuangan bukan sebagai variabel intervening pada pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi pada hipotesis dua (H2) yaitu *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening diterima.

Kinerja Keuangan dalam penelitian ini memiliki sifat pengaruh secara langsung, bukan sebagai variabel yang memediasi hubungan dari pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mencapai kinerja lingkungannya secara baik dengan meraih peringkat pada Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) tidak mengungkapkan Kinerja Keuangan pada pelaporan keuangan suatu perusahaan, hasil tersebut tidak mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* suatu perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dapat dijelaskan pada contoh Tabulasi Data Penelitian pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Tabulasi Data Penelitian

PT. Bukit Asam Tbk.			
Tahun	Biaya Lingkungan	ICSR	ROA
2015	123,837,627,862	0.15008	0.12058
2016	127,367,851,605	0.15008	0.10898
2017	164,844,026,534	0.15008	0.20681
2018	194,873,996,473	0.18309	0.21185
2019	96,150,693,581	0.15833	0.15482

2020	71,294,697,974	0.17484	0.10009
------	----------------	---------	---------

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel tabulasi diatas yang merupakan data dari salah satu perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu PT. Bukit Asam Tbk terlihat bahwa tingkat indikator penilaian *green accounting* cenderung stabil dan meningkat tiap tahun, diikuti dengan meningkatnya penilaian indikator *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, namun pada penilaian indikator kinerja keuangan yang diyakini adalah ROA cenderung tidak stabil atau fluktuatif., sehingga tidak dapat mempengaruhi *Green Accounting* dan pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Hal tersebut menjelaskan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan tidak dapat menjadi penghubung dari pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. Berdasarkan analisis pada data penelitian, terdapat banyak perusahaan yang belum menerapkan Kinerja Keuangan secara baik, hal tersebut membuat pengujian terhadap Kinerja Keuangan kurang maksimal.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Madza Eko Sri Tjahjono¹⁰³ yang berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan variabel intervening atas kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Hal tersebut bisa disebabkan karena adanya perbedaan objek penelitian atau periode penelitian. Hal lain juga mungkin disebabkan, karena penelitian indikator *green accounting* cenderung stabil dan meningkatnya penilaian indikator *corporate social responsibility disclosure*, namun pada penilaian indikator kinerja keuangan yang diyakini adalah *Return On Assets (ROA)* cenderung tidak stabil atau fluktuatif.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian dari Ulul Azmi Mustofa, Reza Nia Putri Edy, Muhammad Kurniawan, Muhammad Fikri Nugraha Kholid dalam judul *Green Accounting Terhadap CSR Pada BUS di Indonesia dengan Kinerja*

¹⁰³ Madza Eko Sri Tjahjono, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan", Jurnal Ekonomi Vol. 4, No. 1, 2013

Keuangan Sebagai Variabel Intervening.¹⁰⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *green accounting* terhadap CSRDi dengan Kinerja keuangan sebagai variabel intervening, dan bagaimana konsep *green accounting* terhadap CSRDi dan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dalam perspektif Islam. Populasi dan sampel dalam penelitian ini seluruh Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan bukan merupakan variabel intervening pada *green accounting* terhadap CSRDi.

Hasil Penelitian ini menolak teori yang digunakan dalam penelitian yaitu *Sharia Enterprise Theory* (SET). Secara Islam tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan tidak jauh berbeda dengan tanggung jawab sosial dari setiap muslim, tanggung jawab sosial dari setiap muslim adalah berusaha menjalankan perintah-Nya dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya. Dalam arti lain tanggung jawab dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) memiliki makna bahwa setiap individu tidak hanya dianjurkan untuk melakukan ibadah khusus, akan tetapi setiap individu di tuntut untuk menunaikan ibadah umum lainnya. Inti dari makna tersebut yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) merupakan tanggung jawab seseorang dalam sebuah perusahaan untuk memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitarnya dengan maksud untuk melestarikan lingkungan alam dan saling tolong-menolong terhadap masyarakat yang membutuhkan.¹⁰⁵

Islam menekankan peran individu sebagai khalifah di muka bumi, dengan mengharapakan setiap individu tersebut dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan seorang pengusaha muslim maka diharapkan dapat memelihara alam. Dalam kehidupan telah

¹⁰⁴ Rezha Nia Putri Edy, “*Green Accounting* Terhadap CSR Pada BUS di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal Ilmiah Ekonoi Islam* Vol. 6, No. 3, 2020

¹⁰⁵ *Opcit.*

terjadi kejadian yang cukup jelas mengarahkan pada pentingnya hubungan seseorang yang beragama Islam dengan lingkungan alamnya.

Dalam menjalankan usaha bisnis, selain memfokuskan pada tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan perlu juga memperhatikan kesejahteraan Islam menekankan peran individu sebagai khalifah di muka bumi, dengan mengharapkan setiap individu tersebut dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan seorang pengusaha muslim maka diharapkan dapat memelihara alam. Dalam kehidupan telah terjadi kejadian yang cukup jelas mengarahkan pada pentingnya hubungan seseorang yang beragama Islam dengan lingkungan alamnya.

Dalam menjalankan usaha bisnis, selain memfokuskan pada tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan perlu juga memperhatikan kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka berada, hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat Al-A'raf: 56, yang berbunyi sebagai berikut:¹⁰⁶

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*(QS. Al-A'raf : 56)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ajaran agama Islam menuntut untuk melestarikan lingkungan alam dan memperhatikan kepentingan masyarakat sosialnya. Dalam menjalankan sebuah usaha bisnis, seorang muslim harus

¹⁰⁶Opcit.

mengubah citra perusahaannya sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya, dan tidak hanya terkesan pada pencarian keuntungan belaka.¹⁰⁷



¹⁰⁷ *Opcit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *green accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening yang dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan dan terdaftar secara konsisten pada Indeks Sri Kehati tahun 2015-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *nGreen Accounting* berpengaruh terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini menandakan bahwa perhatian perusahaan terhadap kinerja lingkungannya dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan dan meningkatkan citra baik bagi perusahaan tersebut.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR).
4. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi atau bukan sebagai variabel intervening pada pengaruh *Green Accounting* terhadap *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Hal ini dikarenakan tidak hanya Kinerja Keuangan yang mampu mempengaruhi nilai *Green Accounting* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Sri Kehati tahun 2015-2020.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil dari pengujian dan analisis data, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam memberikan hasil pengujiannya, keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Hanya perusahaan yang dapat digunakan datanya sebagai penelitian ini dan masih banyak perusahaan sektor pertambangan yang belum masuk kedalam penelitian ini, dikarenakan kriteria pemilihan sampel yang 113 n terpenuhi. Variabel *Green Accounting* dapat dijelaskan oleh variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* sebesar 15.1% dan dijelaskan oleh variabel Kinerja Keuangan sebesar 2.7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Green Accounting* mempengaruhi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) suatu perusahaan, artinya perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya perlu ditingkatkan. Hal tersebut tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat belaka, namun dapat menarik minat investor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan ini pemerintah dapat menegakkan lebih ketat kembali terkait perhatian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sekitar, dengan adanya campur tangan pemerintah tersebut diharapkan dapat mendorong kesadaran dari manajemen perusahaan untuk berpartisipasi terhadap lingkungan sekitar yang secara langsung maupun tidak langsung telah menerima dampak dari operasional perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Green Accounting* mempengaruhi *Islamic Corporate Social Responsibility*, (ICSR) perusahaan perlu memperhatikan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar dengan meningkatkan Kinerja Keuangan suatu perusahaan serta mengungkapkannya secara transparansi pada laporan tahunan perusahaan (*Annual Report*), guna menunjukkan manajemen perusahaannya yang tidak hanya mencari keuntungan semata, melainkan perusahaan turut

berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga menjadi hal yang perlu di pertimbangkan bagi investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dari adanya penelitian ini diharapkan untuk bisa dijadikan sumber referensi yang digunakan pada penelitian selanjutnya, dengan melakukan pengujian terhadap variabel lain serta melakukan penelitian pada objek lain, dan menggunakan periode tahun yang lebih lama.

